

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Madrasah merupakan lembaga pendidikan pertama di Indonesia yang sampai saat ini masih diminati masyarakat. Inipun terbukti dengan banyaknya masyarakat yang menginginkan anak-anaknya untuk memperoleh pengetahuan tentang agama tiada lain hanya bisa didapatkan di lembaga pendidikan madrasah. Walaupun terkadang secara kualitas lembaga pendidikan madrasah hanya menduduki ranking kedua, yang penting bagaimana anak-anak mereka bisa memperoleh pengetahuan agama itupun sudah dianggap cukup sekalipun alakadarnya. Hal ini mengindikasikan, bahwa masyarakat berkeyakinan tentang pendidikan agama harus menjadi skala prioritas dalam melakukan perlindungan, dari itu agama memainkan fungsi yang sangat krusial dalam pendidikan masyarakat (A'la, 2006: 68).

Sementara itu, Undang-undang Negara Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional merupakan dasar hukum penyelenggaraan dan reformasi system pendidikan nasional. Undang-undang tersebut memuat visi, misi, fungsi, dan tujuan pendidikan nasional, serta strategi pembangunan pendidikan nasional, untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu, relevan dengan kebutuhan masyarakat, dan berdaya saing dalam kehidupan global (Sisdiknas, 2006: 115).

Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren yang terletak di daerah pedesaan di tengah-tengah masyarakat religius yang merupakan satu-satunya

lembaga pendidikan yang memiliki keunggulan dalam membangun komitmen keagamaan sesuai dengan harapan masyarakat, hal ini jelas bagi Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren memiliki prospek kedepan yang lebih baik. Dalam tinjauan pengembangannya, Madrasah setidaknya mengakomodir terhadap tiga kepentingan: *Pertama*, Kepentingan yang memberikan ruang agar aspirasi utama umat Islam dapat tumbuh secara baik dan progresif. *Kedua*, kepentingan untuk memperjelas dan memperkuat keberadaan madrasah sebagai ajang membina warga negara yang cerdas, berpengetahuan, berkpribadian serta produktif, sederajat dengan sekolah lain. *Ketiga*, kepentingan kebijakan yang mengarahkan madrasah agar merespon terhadap tuntutan-tuntutan masa depan (Depag, 2005: 19).

Dengan demikian, lembaga pendidikan Madrasah Aliyah yang menjadi objek penelitian kali ini terdapat di desa Suren diharapkan mampu memprioritaskan kepentingan-kepentingan yang termaktub di atas. Untuk lebih jelasnya, terdapat keunikan yang menarik untuk diteliti pada lembaga tersebut, misalkan: *Pertama*, munculnya antusias masyarakat untuk memasukkan anak-anaknya pada lembaga tersebut. *Kedua*, mempunyai nilai tawar yang lebih dibandingkan dengan lembaga-lembaga lain yang ada disekitarnya. *Ketiga*, letak geografis lembaga berada di tengah-tengah masyarakat religius.

Untuk itu madrasah harus diarahkan pada lembaga yang sanggup melahirkan sumber daya manusia yang memiliki kesiapan memasuki era globalisasi, industrialisasi dan informasi yang sangat dinamis dan cepat.

Secara kultural tugas ini sejatinya sangat menegangkan sebab tuntutan masa depan terkadang mengancam segmen dasar institusi yang memiliki kepentingan keagamaan (Depag, 2005: 20).

Tentunya pada posisi di atas, madrasah sebagai lembaga pendidikan agama harus mampu berkompetisi dan melakukan reorientasi serta reaktualisasi demi tercapainya tujuan yang jelas. Begitu pula lembaga pendidikan madrasah seharusnya dituntut untuk memberikan perubahan signifikan terhadap masyarakat.

Dengan demikian lembaga pendidikan madrasah akan semakin dirik dan mampu menyelesaikan diri dengan tuntutan masyarakat seiring dengan dinamika pada umumnya yang semuanya itu tidak akan mengurangi atau menghilangkan eksistensi lembaga pendidikan madrasah itu sendiri yaitu membangun mentalitas dan mengimplementasikan moralitas. Hanya dengan begitu lah akan semakin tampak eksistensi lembaga pendidikan madrasah sebagai lembaga keagamaan yang semakin dibutuhkan dan bisa berdialektika dengan perkembangan zaman.

Besar harapan dari lembaga pendidikan madrasah adalah mengembalikan posisinya pada ruang gerak yang sesuai dengan keinginan masyarakat. Ini pun bisa dibuktikan oleh lembaga pendidikan yang bernuansa agama.

Oleh karena itu, lembaga tersebut sangat menarik untuk diteliti, dengan ketertarikan inilah maka muncul inspirasi sebuah judul yang mempunyai relevansi dengan lembaga tersebut “Persepsi Masyarakat Tentang Prestasi Madrasah Aliyah (MA) di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Suren, Ledokombo, Jember Tahun 2014/2015.

B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka untuk menyederhakan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini, penulis merumuskan beberapa fokus penelitian sebagai berikut :

1. Fokus Penelitian

Bagaimana persepsi masyarakat tentang prestasi Madrasah Aliyah (MA) di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember Tahun ajaran 2014-2015 ?

2. Sub fokus penelitian

a. Bagaimana Persepsi Masyarakat Tentang Prestasi Akademik Madrasah Aliyah (MA) Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember Tahun Ajaran 2014-2015 ?

b. Bagaimana Persepsi Masyarakat Tentang Prestasi Non-Akademik Madrasah Aliyah (MA) Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember Tahun Ajaran 2014-2015 ?

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah – masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. (STAIN Jember pres, 2012: 47)

1. Tujuan Umum

Untuk mendeskripsikan persepsi masyarakat tentang prestasi Madrasah Aliyah (MA) di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember Tahun ajaran 2014-2015

2. Tujuan Khusus

a. Untuk mendeskripsikan persepsi masyarakat tentang prestasi akademik Madrasah Aliyah (MA) di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember Tahun ajaran 2014-2015

b. Untuk mendeskripsikan persepsi masyarakat tentang prestasi non-akademik Madrasah Aliyah (MA) di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember Tahun ajaran 2014-2015

3. Manfaat Penelitian

Dalam sebuah penelitian, disamping tujuan yang ingin dicapai sebagaimana yang telah dipaparkan diatas, maka dalam suatu penelitian juga diharapkan beberapa manfaat yang diperoleh dari penelitian tersebut sebagai bentuk aplikasi dari hasil penelitian yang dilakukan. Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

a. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan kontribusi berupa pengembangan kualitas pendidikan dalam pengembangan kualitas ilmu pendidikan, dalam rangka menyongsong masa depan kualitas pendidikan pesantren yang lebih maju dan lebih baik.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

- a) Untuk meningkatkan kreatifitas dan produktifitas dalam menuangkan ide atau gagasan-gagasan dalam bentuk tulisan atau karya ilmiah.
- b) Menjadikan sebuah aktualisasi diri dalam mengembangkan keilmuan peneliti di bidang pendidikan.

2) Bagi IAIN Jember

- a) Penelitian ini diupayakan dapat memberi kontribusi dalam menambah dan mewarnai nuansa ilmiah di lingkungan kampus IAIN Jember, khususnya tentang prestasi pendidikan
- b) Penelitian ini diupayakan memperkaya khasanah intelektual dalam mengembangkan tradisi pemikiran di IAIN Jember.

3) Bagi Masyarakat Umum

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan dalam kehidupan manusia dan persepsinya terhadap pendidikan pesantren.

D. DEFINISI ISTILAH

Definisi istilah dimaksudkan agar tidak terjadi kerancuan maupun kesalahan paham dalam memahami makna istilah yang ada. Adapun hal-hal yang perlu didefinisikan antara lain, yaitu :

1. Persepsi Masyarakat

Persepsi adalah pandangan atau proses berfikir dari setiap individu yang pada akhirnya melahirkan sebuah pemahaman yakni menyadari dan bertindak sehingga bisa membedakan, mengelompokkan serta memfokuskan dan sebagainya. Dan persepsi dapat didahului oleh beberapa proses diantaranya melalui proses fisiologis yaitu melalui stimulus yang ditangkap oleh alat indera manusia, dan proses psikologis yaitu proses berfikir sehingga seseorang menyadari tentang apa yang telah diterima melalui alat reseptornya.

Sedangkan masyarakat adalah wadah dan wahana pendidikan, medan kehidupan manusia yang majemuk (plural: agama, suku, kegiatan kerja, tingkat pendidikan, tingkat sosial ekonomi dan sebagainya). Manusia berada dalam multi kompleks antara hubungan dan antara aksi di dalam masyarakat. Jadi, masyarakat adalah sekumpulan orang dalam suatu tempat tertentu.

Dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat adalah pandangan atau pemikiran manusia dalam suatu tempat tertentu yang didahului oleh alat indera sehingga dapat menyadari, membedakan dan memfokuskan dan sebagainya.

2. Prestasi

Prestasi adalah hasil usaha, hasil yang dicapai, atau yang dikembangkan melalui penguasaan pengetahuan atau keterampilan. Jadi, Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan tanpa suatu usaha baik berupa pengetahuan maupun berupa keterampilan.

3. Madrasah Aliyah

Madrasah adalah lembaga pendidikan yang digunakan sebagai wadah/ tempat belajar ilmu-ilmu ke-Islaman dan ilmu pengetahuan lainnya. Sedangkan Aliyah adalah sekolah agama (Islam) tingkat menengah atas. Jadi, Madrasah Aliyah adalah wadah atau tempat belajar ilmu-ilmu ke-Islaman dan ilmu pengetahuan pada tingkat menengah atas, setara dengan SMA.

IAIN JEMBER

BAB II
KAJIAN KEPUSTAKAAN

1. Penelitian Terdahulu

Dengan melakukan penelitian terdahulu, diharapkan akan dapat dilihat sejauh mana orientasi dan posisi penelitian yang akan dilakukan, dalam hal ini peneliti mengambil beberapa skripsi yang telah dipublikasikan dan telah disetujui oleh pihak lembaga yang bersangkutan.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
a.	Persepsi Guru Dan Siswa Terhadap Ujian Nasional Sebagai Tolok Ukur Keberhasilan Belajar Di MTS. Nurut Tauhid Pelas Wonorojo Kedung Jajang Lumajang Tahun Ajaran 2009/2010. Oleh Fatimatuz Zahro (STAIN Jember)		<ul style="list-style-type: none"> - Peneliti terdahulu menggunakan metode kuantitatif sedangkan penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif - Peneliti terdahulu pengumpulan data menggunakan metode kuesioner dan metode dokumentasi sedangkan

			penulis menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.
b.	Persepsi Mahasiswa Terhadap Kompetensi Dosen Prodi PAI Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jember Tahun Akademik 2010/2011. Oleh Rizka Fitriana (STAIN Jember)	<ul style="list-style-type: none"> – Metode pengumpulan data sama-sama menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> – Peneliti terdahulu menggunakan metode kuantitatif sedangkan penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif
c.	Persepsi Masyarakat Terhadap Eksistensi Lembaga MI Nurul Jadid Desa Brambang Darussalam Tlogosari Bondowoso Tahun 2008. Oleh Nur Aini (STAIN Jember)	<ul style="list-style-type: none"> – Sama-sama menggunakan metode pendekatan kualitatif – Teknik pengumpulan data sama-sama menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi – Sama-sama membahas tentang persepsi masyarakat 	

- a. Penelitian terdahulu menghasilkan kesimpulan bahwa para guru dan siswa MTs. Nurut Tauhid Pelas Wonorejo Kedung Jajang Lumajang tahun pelajaran 2009/2010 memiliki persepsi yang sedang terhadap ujian nasional sebagai tolak ukur keberhasilan belajara dengan presentase skor terbesar 62,5 % dan 50 %.
- b. Penelitian terdahulu menghasilkan kesimpulan bahwa persepsi mahasiswa terhadap kompetensi dosen Prodi PAI STAIN Jember Tahun Akademik 2010/2011 memperoleh skor 63,3% dengan kriteria persepsi baik.
- c. Penelitian terdahulu menghasilkan sebuah kesimpulan yaitu persepsi masyarakat terhadap eksistensi lembaga MI. Nurul Jadid cukuppositif halini disebabkan banyaknya perubahan-perubahan yang diberikan oleh lembaga MI. Nurul Jadid kepada Masyarakat, seperti meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pendidikan.

Dengan memperhatikan penelitian diatas maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa penelitian yang akan dilakukan ini layak dan penting untuk dilaksanakan karena dari ke tiga penelitian diatas masih tidak ada yang meneliti tentang prestasi Madrasah Aliyah dan fokusnya pun sangat berbeda.

2. Kajian Teori

A. Persepsi

1. Pengertian Persepsi

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan yaitu merupakan proses yang berujung diterimanya stimulus oleh individu, baik itu anak-anak maupun orang tua melalui alat reseptornya.

Di dalam psikologi, persepsi adalah proses penafsiran stimulus yang telah ada di dalam otak. (Fauzi, 2008: 37)

Menurut Sarlito W. Sarwono persepsi adalah proses berfikir yang pada akhirnya terwujud sebuah pemahaman yakni kemampuan untuk mebedakan, mengelompokkan, menfokuskan dan sebagainya (Sarwono, 2010 : 86).

Quin mendefinisikan bahwa persepsi adalah proses kombinasi dari sensasi yang diterima oleh organ dan hasil interpretasinya atau hasil olah otak. Bentuk, tekstur dan rasa yang anda terima itu merupakan sensasi, sedangkan perbandingan yang anda lakukan itu adalah interpretasi.(Sarwono, 2010 : 93).

Sedangkan menurut buku pengantar psikologi umum,persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris. Namun proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan

proses selanjutnya merupakan proses persepsi. Karena itu proses persepsi tidak dapat lepas dari proses penginderaan, dan proses penginderaan merupakan proses pendahulu dari proses persepsi. Proses penginderaan akan berlangsung setiap saat, pada waktu individu menerima stimulus melalui alat indera, yaitu melalui mata sebagai alat penglihatan, telinga sebagai alat pendengar, hidung sebagai alat pembauan, lidah sebagai alat pengecap, kulit pada telapak tangan sebagai alat perabaan; yang kesemuanya merupakan alat indera yang digunakan untuk menerima stimulus dari luar individu. Alat indera tersebut merupakan alat penghubung antara individu dengan dunia luarnya (Walgito, 2005: 71). Stimulus yang diindera itu kemudian oleh individu diorganisasikan dan diinterpretasikan, sehingga individu menyadari, mengerti tentang apa yang diindera itu, dan proses ini disebut persepsi. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa stimulus diterima oleh alat indera, yaitu yang dimaksud dengan penginderaan, dan melalui proses penginderaan tersebut stimulus itu menjadi sesuatu yang berarti setelah diorganisasikan dan diinterpretasikan (Walgito, 2005: 71). Menurut Moskowitz dan Orgel, Persepsi merupakan proses yang integrated dalam diri individu terhadap stimulus yang diterimanya (Walgito, 2005: 72). Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa persepsi itu merupakan pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diinderanya sehingga

merupakan sesuatu yang berarti, dan merupakan respon yang integrated dalam diri individu. Karena itu dalam penginderaan orang akan mengaitkan dengan stimulus, sedangkan dalam persepsi orang akan mengaitkan dengan objek (Branca, 1964). Dengan persepsi individu akan menyadari tentang keadaan di sekitarnya dan juga keadaan diri sendiri (Walgito, 2005: 72).

2. Faktor-Faktor Yang Berperan Dalam Persepsi

Seperti telah dipaparkan di depan bahwa dalam persepsi individu mengorganisasikan dan menginterpretasikan stimulus yang diterimanya, sehingga stimulus tersebut mempunyai arti bagi individu yang bersangkutan. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa stimulus merupakan salah satu faktor yang berperan dalam persepsi. Berkaitan dengan faktor-faktor yang berperan dalam persepsi dapat dikemukakan adanya beberapa faktor, yaitu:

a. Objek yang dipersepsi

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor. Namun sebagian terbesar stimulus datang dari luar individu.

b. Alat indera, syaraf, dan pusat susunan syaraf

Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Di samping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan syaraf motoris.

c. Perhatian

Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek.

Dari hal-hal tersebut dapat dikemukakan bahwa untuk mengadakan persepsi adanya beberapa faktor yang berperan, yang merupakan syarat agar terjadi persepsi, yaitu (1) objek atau stimulus yang dipersepsi; (2) alat indera dan syaraf-syaraf serta pusat susunan syaraf, yang merupakan syarat fisiologis; dan (3) perhatian, yang merupakan syarat psikologis.

3. Proses Terjadinya Persepsi

Setiap individu yang mengenai objek menimbulkan stimulus, dan stimulus mengenai alat indera atau reseptor. Perlu dikemukakan bahwa antara objek dan stimulus itu berbeda, tetapi

adakalanya bahwa objek dan stimulus itu menjadi satu.(Walgito, 2005 : 102)

Sebelum terjadi persepsi pada manusia, diperlukan sebuah stimulus atau rangsangan yang harus ditangkap melalui organ tubuh yang bisa digunakan sebagai alat bantu untuk memahami lingkungannya. Alat bantu tersebut dinamakan alat indera. Indera saat ini secara universal diketahui adalah hidung, mata, telinga, lidah dan kulit. Dan kelima indera tadi memiliki fungsi-fungsi tersendiri (Sarwono, 2012:86).

Adapun proses terjadinya persepsi disini ada dua yaitu proses jasmani yang disebut dengan proses fisiologis, dan proses rohani yang disebut dengan proses psikologis. Proses fisiologis dinamakan jasmani karena terjadinya proses ini melalui alat indera yang terdapat pada diri manusia (Sujanto, 2012: 21).

Sedangkan proses psikologis disebut dengan proses rohani karena hal ini terjadi pada otak setelah mereka menyadari dan disertai dengan tindakan yakni manusia berfikir serta menyadari lalu bertindak melalui apa yang telah disadari dari proses di dalam otaknya. Maka proses ini disebut dengan proses psikologis (Sujanto, 2012:21).

H. Abu Ahmadi di dalam bukunya juga menyebutkan bahwa proses pengenalan dalam garis besarnya dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

- a. Melalui alat indera yang disebut jasmani
- b. Melalui akal yang disebut rohani

Sedangkan yang melalui alat indera juga terbagi atas dua bagian, yaitu di luar yang meliputi penginderaan dan pengamatan, dan dipusat yang meliputi tanggapan, ingatan dan fantasi hal ini dinamakan fisiologis (Ahmadi, 2009:66).

Adapun yang melalui akal atau berfikir yaitu meliputi membentuk pengertian, pendapat dan keputusan atau tindakan. Hal ini dinamakan psikologis (Ahmadi, 2009:66).

Berikut ini akan kami jelaskan lebih luas lagi mengenai dua proses terjadinya persepsi dalam diri manusia.

1. Proses Fisiologis Alat Indera.

Proses fisiologis adalah stimulus yang diterima oleh alat indera diteruskan oleh syaraf sensoris ke otak.

Proses fisiologis adalah cara bekerjanya alat indera, urat syaraf dan bagian-bagian tertentu atau kesan keinderaan dan pembawaannya ke otak (Patty MA, 1982 : 87).

Sebagaimana yang telah kita fahami di atas bahwa proses fisiologis itu merupakan proses dari alat indera, urat syaraf dan bagian-bagian tertentu yang dikirim ke otak.

Patty MA. Mengemukakan alat indera adalah bagian-bagian tubuh tertentu yang menghubungkan sel-sel itu dengan sentral susunan syaraf dengan aparat-aparat tambahan yang

membantu penerimaan kesan-kesan keindraan (Patty MA, 1982 : 90).

Alat indera adalah bagian-bagian tubuh tertentu yang menghubungkan sel-sel itu dengan bagian sentral susunan syaraf dengan aparat-aparat tambahan yang membantu penerimaan kesan-kesan keindraan (sense inpressions).

Ada beberapa sifat penting dari alat-alat indera berhubung dengan tugasnya:

1. Ia hanya bereaksi terhadap satu jenis perangsang tertentu, tidak kepada semua jenis perangsang.
2. Ia sangat peka sekali, dalam arti bahwa ia dapat mereaksi terhadap perangsang yang sangat lemah.
3. Ia dapat mereaksi secara berbeda-beda berdasarkan lemah atau kuatnya perangsang.
4. Ia dapat membeda-bedakan bermacam-macam kualitas perangsang.

Kita memiliki lebih dari lima macam alat indera. Organ-organ ini merupakan satu-satunya jalan dari mana kita mendapatkan informasi, baik informasi tentang dunia luar maupun informasi tentang kondisi diri kita sendiri yang menjadi pengalaman kita. Semua pengetahuan bersumber dari sebuah pengalaan dan pengalaman sangat bergantung pada kesan-kesan keindraan.

Alat indera dikenal dengan sebutan “ RECEPTOR” karena fungsinya yaitu sebagai penerima. Dan rseptor itu sendiri memiliki tiga bagian, yaitu:

a. Exteroceptors

Yaitu alat indera yang terdapat pada bagian exterior atau luar tubuh kita dan menerima perangsang dari luar tubuh kita.

b. Interoceptors

Yaitu alat indera yang terdapat pada bagian interior atau dalam tubuh kita serta dapat menerima perangsang dari dlam tubuh kita.

c. Proprioceptors

Yaitu alat indera yang terdapat di antara dinding dalam dan dinding luar tubuh kita dan yang menerima perangsang dari bagian-bagian yang bersangkutan.

Dapat kita simpulkan bahwa proses fisiologis ini sangat berperan dalam proses persepsi orang tua. Dan proses fisiologis ini merupakan awal terjadinya sebuah persepsi yang melalui alat indera para orang tua untuk mempersepsi betapa pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya.

A. Proses Psikologis.

Proses psikologis yaitu proses yang terjadi dalam otak atau dalam pusat kesadaran tentang apa yang dilihat, apa yang didengar, apa yang di cium dan diraba (Walgito, 2005 : 102).

Patty MA juga mengungkapkan bahwa proses psikologis ialah keperibadian kita, perasaan kita, fantasi kita, pandangan kita terhadap perangsang itu dan situasi tertentu dimana kita berada yang mana hal ini disebut proses pengamatan yang sebenarnya, yaitu penerimaan oleh kesadaran tersebut (Patty MA, 1982 : 88).

Dari hal-hal tersebut dapat dikemukakan bahwa setiap individu yang menyadari atas apa yang dilihat, atau yang didengar, atau apa yang diraba maka itulah yang disebut proses persepsi. Dan proses ini merupakan proses terakhir dari persepsi dan merupakan persepsi yang sebenarnya yang ada didalam diri masing-masing orang yang sedang mempersepsi.

Setelah seseorang melakukan persepsi terhadap suatu benda maka itu semua tidak lepas yang namanya sifat penginderaan. Sifat penginderaan memiliki kualitas atau kekuatan tersendiri sesuai dengan stimulus yang diterimanya atau sesuatu yang dipersepsi (Patty MA, 1982 : 93).

Ada beberapa sifat penting dalam terjadinya proses psikologis :

2. Penginderaan

Sifat penginderaan :

- a. Tiap penginderaan mempunyai modalitas sendiri-sendiri, bergantung kepada alat indera yang menyebabkannya.
- b. Tiap penginderaan mempunyai kualitas sendiri-sendiri, penginderaan penglihatan terdiri dari penginderaan cahaya, penginderaan warna, penginderaan bentuk. Penginderaan pendengar dapat berupa penginderaan nada dan penginderaan gemeristik.
- c. Tiap penginderaan mempunyai intensitas sendiri-sendiri : penginderaan cahaya bisa terang dan bisa juga kabur. Suatu nada bisa kuat dan bisa lemah.
- d. Penginderaan mempunyai sifat ruang: penginderaan sentuh/tekanan, suhu, sakit dan pengecap dilokalisir pada bagian tubuh yang dirangsang, tetapi penginderaan penglihatan dan pendengaran diproyektir di luar diri kita.
- e. Penginderaan mempunyai sifat waktu, suatu penginderaan bersifat aktual dan berlangsung selama suatu jangka waktu tertentu.

3. Perhatian

Perhatian dapat dibeda-bedakan atas:

- a. Perhatian spontan dan perhatian paksaan, bila kita senang terhadap sesuatu, perhatian kita akan tercurah secara spontan. Sebaliknya apabila kita tidak senang kepada sesuatu, kita harus memaksakan perhatian kita kepadanya.
- b. Perhatian konsentratif dan perhatian distributif, bila kita memusatkan perhatian kita kepada satu hal saja, maka kita menggunakan perhatian konsentratif. Dan manakala kita memperhatikan beberapa hal, maka kita namakan perhatian kita tersebut perhatian distributive.
- c. Perhatian sembarangan (random attention), perhatian semacam ini tidak tetap, berpindah-pindah dari obyek yang satu kepada yang lain dan tidak tahan lama. Ini terdapat pada anak-anak.

4. Kesadaran

Walaupun telah terjadi kemunculan kembali kesadaran dalam psikologi, masih tidak terdapat persetujuan bersama tentang definisi istilah kesadaran. Banyak buku teks hanya mendefinisikan kesadaran sebagai tingkat kesiagaan individu pada saat ini terhadap stimuli eksternal dan internal. Artinya, terhadap peristiwa-peristiwa lingkungan dan sensasi tubuh, memori dan pikiran. Definisi ini hanya mengidentifikasi satu aspek kesadaran dan mengabaikan

fakta bahwa kita juga sadar saat mencoba memecahkan suatu masalah atau secara sengaja memilih salah satu tindakan sebagai respons terhadap lingkungan dan tujuan pribadi.

Kita sadar jika kita memantau lingkungan (internal dan eksternal), tetapi juga saat kita mencoba mengendalikan diri kita sendiri dan lingkungan. Singkatnya, kesadaran melibatkan (a) **pemantauan** diri sendiri dan lingkungan sehingga persepsi, memori dan proses berpikir direpresentasikan dalam kesadaran, dan (b) **mengendalikan** diri sendiri dan lingkungan sehingga kita mampu memulai dan mengakhiri aktivitas perilaku dan kognitif (Atkinson, 2004: 343).

B. Masyarakat

Masyarakat adalah sekelompok orang yang saling membutuhkan antara satu dengan yang lain sehingga saling membutuhkan dan tolong menolong. Masyarakat juga dapat diartikan sebagai suatu bentuk tata kehidupan sosial dengan tata nilai dan tata budaya sendiri. Dalam arti ini masyarakat adalah wadah dan wahana pendidikan, medan kehidupan manusia yang majemuk (plural: agama, suku, kegiatan kerja, tingkat pendidikan, tingkat sosial ekonomi dan sebagainya). Manusia berada dalam multi kompleks antara hubungan dan antara aksi di dalam masyarakat (Maimunah, 2009: 110).

Dalam konteks pendidikan, masyarakat merupakan lingkungan ketiga setelah keluarga dan sekolah. Pendidikan yang dialami oleh masyarakat ini telah mulai ketika anak-anak sudah lepas dari asuhan dan berada diluar dari pendidikan sekolah. Ragam pendidikan yang dialami seseorang dalam masyarakat banyak sekali dan meliputi segala bidang baik pembentukan kebiasaan, pengertian (pengetahuan), sikap dan minat maupun pembentukan kesusilaan dan keagamaan.

Asa ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al-Mu'minun ayat 8 yang berbunyi:

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمْنَتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ

Artinya : "... Dan orang-orang yang memelihara amanat-amanat (yang dipikulnya) dan janjinya" (QS. Al-Mu'minun: 8) (Depag RI, 2005: 273).

Ayat diatas menerangkan bahwasannya memelihara amanah dan menepati janji adalah salah satu karakteristik yaitu harus dimiliki oleh setiap manusia khususnya masyarakat. Oleh karena itu masyarakat harus bisa menjaga amanat yang telah diembannya yaitu anak didik mereka.

Selanjutnya, Allah menjelaskan dalam Al-Qur'an yang terdapat pada surat Al-Fath ayat 8 dijelaskan :

إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ شَهِيدًا وَمُبَشِّرًا وَنَذِيرًا

Artinya : "Sesungguhnya kami mengutus kamu sebagai saksi, pembawa berita gembira dan pemberi peringatan" (QS. Al-Fath: 8) (Depag RI, 2005: 408).

Dari ayat diatas sudah jelas bahwasannya masyarakat tidak hanya menjaga anak didik mereka tapi juga harus bisa memberi informasi yang bermanfaat agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diinginkan.

C. Prestasi

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya) (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2007: 895). Prestasi Madrasah Aliyah merupakan hasil dari keunggulan yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan). Adapun hasil itulah dapat diperoleh dari kegiatan belajar disekolah yang bersifat kognitif yang biasanya ditentukan oleh penilaian. (Depdiknas, 2005: 895).

Pengertian diatas dapat dipahami bahwa prestasi Madrasah Aliyah tersebut merupakan suatu hasil yang sudah dicapai dari hasil proses belajar mengajar. Adapun mengenai prestasi-prestasi Madrasah dibagi menjadi dua macam:

1. Prestasi Akademik

Prestasi akademik adalah sebuah peningkatan belajar yang telah dilakukan dalam meningkatkan hasil dari pelajaran yang telah dipelajari, prestasi ini yang menjadi standarisasi penilaian melalui evaluasi. Evaluasi merupakan kemampuan menilai isi pelajaran untuk suatu maksud dan tujuan tertentu (Mudjiono & dimiyati, 2010: 204).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Prestasi akademik adalah hasil pelajaran yang diperoleh dari kegiatan belajar di sekolah atau perguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian (KBBI, 2007: 895).

Sedangkan prestasi akademik juga diartikan sebagai suatu tingkat pencapaian tertentu dalam kerja akademik, terbukti pada hasil evaluasi belajar, hasil tes, nilai raport, atau hasil tes potensi akademik lainnya (Winkel, 1997). Penilaian hasil belajar oleh pendidik dapat dilakukan terhadap program, proses dan hasil belajar. Penilaian program bertujuan untuk mengetahui aktivitas dan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran, sedangkan penilaian hasil bertujuan untuk mengetahui hasil belajar atau pembentukan kompetensi peserta didik. Seluruh penilaian ini dilakukan oleh guru untuk mengetahui kemajuan dan hasil belajar peserta didik, mendiagnosis kesulitan belajar, memberikan umpan balik untuk memperbaiki proses pembelajaran, dan menentukan kenaikan kelas bagi setiap peserta didik (Mulyasa, 2009: 209).

a. Prestasi Madrasah

Prestasi Madrasah/Sekolah adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni prestasi dan sekolah. Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan. Dalam kenyataan, untuk mendapatkan prestasi tidak mudah

yang dibayangkan, tetapi penuh perjuangan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi untuk mencapainya. Hanya dengan keuletan dan optimisme dirilah yang dapat membantu untuk mencapainya. Oleh karena itu wajarlah pencapaian prestasi itu harus dengan jalan keuletan kerja.

Sedangkan madrasah/sekolah sebagai suatu institusi atau lembaga pendidikan merupakan sarana melaksanakan pelayanan belajar dan proses pendidikan. Madrasah/Sekolah bukan hanya dijadikan sebagai tempat berkumpul antara guru dan peserta didik, melainkan suatu system yang sangat kompleks dan dinamis. Secara lebih mendalam perlu dipahami apa itu sekolah. Beberapa pengertian ahli dikemukakan antara lain Nawawi (1982) sekolah tidak boleh diartikan hanya sebuah ruangan atau gedung saja, tempat anak berkumpul dan mempelajari sejumlah materi pengetahuan. Tetapi sekolah sebagai institusi yang peranannya jauh lebih luas dari pada itu. Kemudian sekolah sebagai lembaga pendidikan terikat akan norma dan budaya yang mendukungnya sebagai suatu system nilai. Postman dan Weingartner (1973) mengemukakan bahwa “School as institution is the specific set of essential function is serves in our society”. Sekolah didefinisikan sebagai institusi yang spesifik dari seperangkat fungsi-fungsi yang mendasar dalam melayani masyarakat (Sagala, 2007: 70).

Reamer (1987:25) mengemukakan madrasah/sekolah adalah lembaga yang menghendaki kehadiran penuh kelompok-kelompok umur tertentu dalam ruang-ruang kelas yang dipimpin guru untuk mempelajari kurikulum-kurikulum yang bertingkat. Madrasah/Sekolah sebagai institusi (lembaga) pendidikan. Nanang Fattah (2003: 1) sekolah merupakan wadah tempat proses pendidikan dilakukan, memiliki sistem yang kompleks dan dinamis. Dalam kegiatannya, sekolah adalah tempat yang bukan hanya tempat berkumpul guru dan murid, melainkan berada dalam satu tatanan sistem yang rumit dan saling berkaitan. Sekolah dipandang sebagai suatu organisasi yang membutuhkan pengelolaan oleh orang-orang yang professional. Lebih dari itu, kegiatan inti organisasi sekolah mengelola sumber daya manusia (SDM) yang diharapkan menghasilkan lulusan yang berkualitas, sesuai dengan tuntutan kebutuhan masyarakat, lulusan sekolah diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan kepada pembangunan bangsa. Gorton (1976: 84) sekolah adalah suatu sistem organisasi, dimana terdapat sejumlah orang yang bekerjasama dalam rangka mencapai tujuan sekolah, yang dikenal sebagai tujuan instruksional (Sagala, 2007: 71).

Orang-orang yang bekerja sama itu secara internal antara lain terdiri dari kepala sekolah, guru, konselor, perencana sekolah, ahli kurikulum, tata usaha sekolah dan peserta didik dalam

kegiatan pembelajaran. Program sekolah digerakkan untuk pencapaian tujuan dan target sekolah yang konsisten dengan visi dan misi, manajemen sekolah merancang program untuk mengatasi serangkaian masalah dengan menggunakan berbagai strategi sebagai cara memecahkan permasalahan sekolah. Masalah tersebut dikelompokkan menjadi masalah manajemen sekolah, kurikulum, pembelajaran, teknologi pendidikan, profesionalisme ketenagaan, pembiayaan pendidikan, ketatalaksanaan sekolah, pelayanan belajar, hubungan dengan masyarakat, dan lain sebagainya.

Semua permasalahan tersebut dapat diatasi apabila dalam manajemen sekolah terdapat team working yang baik antara seluruh personal, para personal tersebut bukannya berjalan sendiri menurut kehendak hatinya. Tetapi semua aktivitas merupakan rangkaian suatu sistem menuju pada tujuan yang sama. Sekolah merupakan suatu organisasi sosial yang menyediakan layanan pembelajaran dalam kelas atas berbagai mata pelajaran secara formal dan tempat lain dalam bentuk non formal bagi masyarakat disamping pendidikan informal yang dilaksanakan oleh masing-masing keluarga.

Sebagai organisasi, sekolah merupakan suatu sistem terbuka, sekolah tidak mengisolasi diri dari lingkungannya, karena mempunyai hubungan-hubungan (relasi) dengan lingkungan

internal maupun lingkungan eksternal sekolah dan bekerjasama. Selain sebagai wahana pembelajaran, lingkungan juga merupakan tempat berasalnya masukan (input). Sekolah sebagai suatu sistem diorganisasikan untuk memudahkan pencapaian tujuan belajar dan mengajar yang berkualitas dalam melayani peserta didik secara efektif dan efisien. Input sekolah adalah segala masukan yang dibutuhkan sekolah untuk terjadinya pemrosesan guna mendapatkan output yang diharapkan.

Tugas utama sekolah adalah menjalankan proses belajar mengajar, evaluasi kemajuan hasil belajar peserta didik, dan meluluskan peserta didik yang berkualitas memenuhi standar yang dipersyaratkan. Dilihat dari sudut pandang sosial ekonomi, keadaan sekolah terdiri dari sekolah yang maju, sedang dan tertinggal, kemudian secara ekstrim lagi dibagi atas sekolah negeri yang favorit dan sekolah swasta yang juga favorit. Untuk itu sekolah tersebut perlu penanganan kegiatan belajar mengajar dan manajemen sekolah yang spesifik sesuai kondisi objektifnya.

Sekolah harus dapat dikelola dan diberdayakan yaitu memberikan layanan belajar yang pada akhirnya mengeluarkan mutu lulusan sekolah yang kompetitif. Kerjasama sejumlah orang tim administrasi sekolah yang terdiri dari unsur-unsur sekolah seperti kepala sekolah, guru, supervisor, konselor, ahli kurikulum, tenaga ahli perencana, tata usaha, dibawah kontrol pemerintah dan

masyarakat. Kerjasama tersebut difokus pada kualitas layanan belajar untuk semua tingkatan kelas pada semua jenjang dan jenis pendidikan. Kualitas layanan belajar di kelas, laboratorium, perpustakaan, dan tempat lain yang ditentukan sebagai tempat belajar sebagai bagian dari kualitas manajemen sekolah secara keseluruhan. Semua unit kerja sekolah berfungsi dengan baik dan benar dalam suatu sistem sekolah.

Dalam menjalankan seperangkat fungsi mendasar manajemen sekolah, tentu mengacu pada fungsi belajar dan pembelajaran dengan landasan ilmu pendidikan yang kuat dalam melayani kelompok umur tertentu sesuai jenis dan jenjang pendidikan yang ditempuh oleh peserta didik dalam ruang-ruang kelas, dibimbing oleh guru dan tenaga kependidikan yang profesional untuk mencapai tujuan instruksional. Usaha dan upaya memberikan layanan belajar yang berkualitas tidak dapat didekati melalui satu pendekatan saja, akan tetapi harus menggunakan banyak pendekatan seperti pendayagunaan konselor, tenaga ahli kurikulum, ahli teknologi pembelajaran, dan tenaga ahli perencanaan pendidikan di sekolah yang bisa mempengaruhi peningkatan kualitas manajemen dan layanan belajar.

b. Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni “prestasi” dan “belajar”. Antara kata “prestasi” dan “belajar” mempunyai arti yang berbeda. Oleh karena itu, sebelum pengertian “prestasi belajar” dibicarakan ada baiknya pembahasan ini diarahkan pada masalah pertama untuk mendapatkan pemahaman lebih jauh mengenai makna kata “prestasi” dan “belajar”. Hal ini juga untuk memudahkan memahami lebih mendalam tentang pengertian “prestasi belajar” itu sendiri.

“Prestasi” adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan. Dalam kenyataan, untuk mendapatkan prestasi tidak semudah yang dibayangkan, tetapi penuh perjuangan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi untuk mencapainya. Hanya dengan keuletan dan optimisme dirilah yang dapat membantu untuk mencapainya. Oleh karena itu wajarlah pencapaian prestasi itu harus dengan jalan keuletan kerja.

Meski pencapaian prestasi itu penuh dengan rintangan dan tantangan yang harus dihadapi oleh seseorang, namun seseorang tidak akan pernah menyerah untuk mencapainya. Disinilah nampaknya persaingan dalam mendapatkan prestasi dalam kelompok terjadi secara konsisten dan persisten.

Banyak kegiatan yang bisa dijadikan sebagai sarana untuk mendapatkan prestasi. Semuanya tergantung dari profesi dan kesenangan masing-masing individu, kegiatan mana yang akan digeluti untuk mendapatkan prestasi tersebut. Konsekuensinya kegiatan itu harus digeluti secara optimal agar menjadi bagian dari diri secara pribadi

Dari kegiatan tertentu yang digeluti untuk mendapatkan prestasi, maka muncullah berbagai pendapat dari para ahli sesuai keahlian mereka masing-masing untuk memberikan pengertian mengenai kata “prestasi”. Namun secara umum mereka sepakat, bahwa “prestasi” adalah hasil dari suatu kegiatan.

WJS. Poerwadarminta berpendapat, bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya). Sedangkan menurut Mas’ud Khasan Abdul Qohar, prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Sementara Nasrun Harahap dan kawan-kawan, memberikan batasan, bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum (Djamarah, 1994: 21).

Dari beberapa pengertian prestasi yang dikemukakan para ahli di atas, jelas terlihat perbedaan pada kata-kata tertentu sebagai

penekanan, namun intinya sama, yakni hasil yang dicapai dari suatu kegiatan. Untuk itu dapat difahami, bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun kelompok dalam bidang kegiatan tertentu.

Pengertian belajar dapat kita temukan dalam berbagai sumber atau literature. Meskipun kita melihat ada perbedaan-perbedaan di dalam rumusan pengertian belajar tersebut dari masing-masing ahli, namun secara prinsip kita menemukan kesamaan-kesamaannya. Burton, dalam sebuah buku “The Guidance of Learning Activities”, merumuskan pengertian belajar sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka mampu berinteraksi dengan lingkungannya (Aunurrahman, 2010: 35).

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Lingkungan yang dipelajari oleh siswa berupa keadaan alam, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia atau hal-hal yang dijadikan bahan belajar. Tindakan belajar tentang suatu hal tersebut tampak sebagai perilaku belajar yang tampak dari luar (Mudjiono & Dimiyati, 2010: 7).

James O. Whittaker mengemukakan belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui pelatihan atau pengalaman. Belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya. Dalam kesimpulannya, belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif, psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu (Aunurrahman, 2010: 36).

Setelah menelusuri uraian di atas, maka dapat difahami mengenai makna kata “prestasi” dan “belajar”. Prestasi pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh dari suatu aktivitas. Sedangkan belajar pada dasarnya adalah suatu proses yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu, yakni perubahan tingkah laku. Dengan demikian, dapat diambil pengertian yang cukup sederhana mengenai hal ini. Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar (Djamarah, 1994: 23)

Hasil dari peristiwa belajar kemudian diadakan evaluasi dinamakan prestasi belajar. Peristiwa belajar untuk mencapai hasil akhir atau prestasi selama dalam proses belajar tidak dapat dipisahkan dengan prestasi belajar. Jadi, prestasi belajar merupakan kemampuan yang

dimiliki oleh siswa setelah mengikuti proses belajar yang dituangkan dalam nilai raport sebagai hasil dari evaluasi (Haryu, 2013: 193).

a. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Berdasarkan dari uraian sebelumnya diketahui bahwa belajar merupakan suatu proses, artinya dalam proses itu ada suatu tujuan tertentu yang ingin dicapai. Apabila belajar dikaitkan dengan dunia pendidikan formal, maka dalam proses belajar mengarah pada pencapaian prestasi akademik yang biasanya didasarkan pada hasil penilaian atau evaluasi setelah terjadinya proses belajar.

Seiring proses belajar itu, banyak hal yang bisa menghambat tujuan dari proses belajar khususnya dalam rangka pencapaian prestasi belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar atau prestasi belajar juga ditentukan oleh banyak faktor yang saling berhubungan, oleh karena itu apabila selama proses belajar terhambat oleh salah satu faktor, tentunya *out put* atau prestasi belajar siswa mengalami kemunduran. Oleh sebab itu, perlu sekali diperhatikan dan diberi penekanan dalam mengantisipasi adanya faktor yang dapat menghambat proses belajar dan imbasnya terhadap prestasi anak didik.

Menurut sudjana (1992) faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa terdiri dari empat klasifikasi yaitu:

1) Faktor siswa

Pada dasarnya, berhasil atau tidaknya kegiatan belajar sangat tergantung kepada anak didik sendiri. Haditono (1972) dan suryabrata (1984) mengemukakan keberhasilan proses belajar siswa dalam pencapaian prestasi belajar sangat ditentukan oleh dua faktor, yaitu faktor internal siswa (endogen) dan faktor eksternal siswa (eksogen).

Lebih lanjut dikemukakan bahwa faktor internal siswa (endogen) meliputi dua hal, yakni a) Faktor psikologis, mencakup faktor intelegensi siswa, yaitu sejauh mana kemampuan dan kesiapan siswa untuk mengikuti kegiatan belajar, sementara faktor intelektual mencakup motivasi berprestasi, sikap, kebiasaan belajar, minat, bakat dan perhatian dan sebagainya. Semua itu berpengaruh terhadap belajar dan prestasi belajar siswa, b) faktor fisiologis, yaitu bagaimana keadaan fisik seorang anak didik selama mengikuti proses belajar.

Faktor eksternal siswa (eksogen) juga meliputi dua hal, yaitu: a) faktor lingkungan sekitar siswa (alam dan sosial), b) faktor pelaksanaan pada sekolah, mencakup: sarana dan

prasarana, kurikulum dan guru apabila kedua komponen (*endogen/eksogen*) baik, maka proses belajar anak didik ke arah pencapaian prestasi belajar akan baik.

2) Faktor guru atau pengajar

Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang guru dan dosen disebut bahwa, “Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama pendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”. Kemudian menurut Undang-Undang RI nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS dinyatakan bahwa, “Pendidikan adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan”.

Berdasarkan kedua Undang-Undang di atas, menunjukkan bahwa guru adalah pendidik, pendidik diartikan setiap orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai tingkat kemanusiaan yang lebih tinggi.

Untuk memperjelas pengertian professional perlu didefinisikan istilah profesi, profesionalitas, professional. Menurut Muhtar, ketiga istilah tersebut memiliki pengertian yang berbeda. Profesi diartikan sebagai pekerjaan untuk memperoleh nafkah, mulai dari pekerjaan yang tidak membutuhkan keahlian sampai pada pekerjaan-pekerjaan yang membutuhkan keahlian. Kemudian profesionalitas berarti kepemilikan seperangkat keahlian atau kepakaran dibidang tertentu yang dilegalkan dengan sertifikat oleh sebuah lembaga. Sedangkan professional adalah seorang yang memiliki seperangkat pengetahuan atau keahlian yang khas dari profesinya. Berdasarkan ketiga pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa istilah professional merupakan profesi yang membutuhkan profesionalitas (Suwardi, 2007: 16).

Hubungan antara guru dengan siswa ikut memainkan peranan penting dalam membentuk kepribadian anak, sehingga dapat dijadikan pedoman menentukan keberhasilan atau kegagalan dalam pelajaran. Mahfuzh (2003) mengemukakan, sesungguhnya siswa yang masih kecil laksana kaca cermin yang memantulkan semua perilaku gurunya.

Apabila sang guru memperlihatkan semangat kegembiraan, keceriaan, dan keterbukaan hidup, tentu siswa meresponnya dengan hal sama. Sebaliknya, kalau sang guru memperlihatkan sikap sedih, murung dan lekas tegang, tentu juga siswa memberikan respon sama.

Guru merupakan pengajar sekaligus pendidik bagi anak didik, oleh karena itu, peran guru dalam proses belajar mengajar sangat penting. Winkel (1983) mengemukakan bahwa guru sebagai pengajar harus mampu menyampaikan materi pelajaran dan seorang guru harus memiliki kepribadian yang baik karena guru merupakan contoh atau teladan bagi anak didik, di samping itu, guru juga harus memiliki pengalaman dan motivasi dalam mengajar.

Sementara itu, diketahui bahwa guru merupakan salah satu komponen yang sangat berpengaruh dalam peningkatan kualitas pendidikan untuk menciptakan sumber daya manusia, tetapi untuk menuju peningkatan kualitas pendidikan seorang guru harus profesional. Menurut Suryanto (dalam Saliyo, 2003) guru yang profesional adalah guru efektif dengan memiliki empat kemampuan, yaitu: (1) kemampuan terkait dengan iklim

belajar di kelas, (2) kemampuan dalam strategi pembelajaran, (3) kemampuan dalam memberikan umpan balik dan penguatan, (4) kemampuan peningkatan diri (Haryu, 2013: 196)

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa keberhasilan pendidikan sebagian besar ditentukan oleh profesionalisme seorang guru. Guru yang profesional bukanlah guru yang hanya dapat mengajar dengan baik, tetapi juga guru yang dapat mendidik. Untuk ini, selain harus menguasai ilmu yang diajarkan dan cara mengajarkannya dengan baik, seorang guru juga harus memiliki akhlak yang mulia. Guru juga harus mampu meningkatkan pengetahuannya dari waktu ke waktu, sesuai dengan perkembangan zaman. Berbagai perubahan yang diakibatkan oleh kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi juga harus diantisipasi oleh guru. Dengan demikian seorang guru tidak hanya menjadi sumber informasi, ia juga dapat menjadi motivator, inspirator, dinamisator, fasilitator, katalisator, evaluator, dan sebagainya (Nata, 2008: 167)

3) Faktor Sarana dan Prasarana

Mengajar adalah penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan proses belajar. Sistem lingkungan ini terdiri dari komponen-komponen yang saling mempengaruhi, yakni tujuan instruksional yang ingin dicapai, materi yang diajarkan, guru dan siswa yang harus memainkan peranan serta ada dalam hubungan sosial tertentu, jenis kegiatan yang dilakukan, serta sarana dan prasarana belajar mengajar yang tersedia (Nata, 2008: 160).

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung ,ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Adapun yang dimaksud dengan prasarana pendidikan fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman sekolah untuk pengajaran biologi, halaman sekolah sebagai sekaligus lapangan olah raga, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan (Mulyasa, 2009: 107).

Sarana dan prasarana dalam proses pendidikan sangat mempengaruhi proses belajar untuk mencapai prestasi atau hasil belajar. Prasarana pendidikan yang baik seperti iklim ruangan dan tata ruangan yang teratur dapat membangkitkan gairah dan minat anak didik dalam mengikuti proses belajar, selain itu, kelengkapan sarana pendidikan juga sebagai salah satu penunjang keberhasilan proses belajar seperti laboratorium, tempat olahraga, tempat ibadah dan lain-lain.

4) Faktor penilaian

Prestasi belajar sebagai hasil penilaian sudah difahami. Namun demikian untuk mendapatkan pemahaman, perlu juga diketahui, bahwa penilaian adalah sebagai aktivitas dalam menentukan tinggi rendahnya prestasi belajar itu sendiri. Sebenarnya bila pembicaraan ini membahas masalah penilaian maka mau tidak mau pembicaraan juga harus membahas masalah evaluasi, sebab masalah evaluasi merupakan suatu tindakan untuk menentukan nilai segala sesuatu dalam pendidikan. Penilaian itu sendiri adalah terjemahan dari kata “evaluasi” yang berasal dari kata “evaluation” dalam bahasa Inggris. Untuk itu tidaklah sukar memahaminya bila kemukakan pendapat Drs. Wayan Nurkencana dan

Drs. P.P.N. Sumartana yang mengatakan, bahwa istilah evaluasi berasal dari bahasa Inggris, yaitu “evaluation”. Dalam buku “Essentials of Education Evaluation” karangan Edwind Wand dan Gerald W. Brown dikatakan, bahwa Evaluation refer to the act or proses to determining the value of something. Jadi menurut Wand dan Brown, evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai daripada sesuatu. Sesuai dengan pendapat tersebut maka evaluasi pendidikan dapat diartikan sebagai suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai segala sesuatu dalam dunia pendidikan atau segala sesuatu yang ada hubungannya dengan dunia pendidikan (Djamarah, 1994: 25).

Penilaian atau evaluasi merupakan alat yang dipakai untuk mengukur hasil akhir selama proses belajar mengajar berlangsung. Fungsi evaluasi adalah untuk mengetahui apakah proses belajar mengajar yang dilakukan berhasil atau tidak. Evaluasi juga dapat digunakan sebagai dasar untuk mengetahui kekurangan atau kelebihan selama proses belajar. Menurut Walgito (1993) bahwa faktor yang mempengaruhi proses belajar dan prestasi siswa ada tiga yaitu, faktor siswa sendiri, faktor lingkungan dan faktor materi yang dipelajari.

Evaluasi merupakan kemampuan menilai isi pelajaran untuk suatu maksud dan tujuan tertentu (Mudjiono & Dimiyati, 2010: 204)

Wiersma dan jurs berpendapat bahwa evaluasi adalah suatu proses yang mencakup pengukuran dan mungkin juga testing, yang juga berisi pengambilan keputusan tentang nilai. Pendapat ini sejalan dengan pendapat Arikunto yang menyatakan bahwa evaluasi merupakan kegiatan mengukur dan menilai. Kedua pendapat di atas secara implisit menyatakan bahwa evaluasi memiliki cakupan yang lebih luas dari pada pengukuran dan testing (Aunurrahman, 2010: 205).

Evaluasi merupakan salah satu kegiatan yang menjadi kewajiban bagi setiap guru. Evaluasi diharapkan untuk memberikan informasi tentang kemajuan yang telah dicapai siswa, bagaimana dan sampai dimana penguasaan dan kemampuan yang siswa dapatkan setelah mempelajari suatu mata pelajaran. Di sinilah ketepatan penyusunan strategi evaluasi diperlukan dan menentukan bagaimana intensitas prestasi belajar siswa.

Secara umum evaluasi bertujuan untuk melihat sejauhmana suatu program atau suatu kegiatan tertentu dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Secara

spesifik evaluasi memiliki banyak tujuan dan manfaat (Aunurrahman, 2010: 209). Karena itu terdapat beberapa alasan mengapa evaluasi harus dilakukan, yaitu:

1. Memperkuat kegiatan belajar
2. Menguji pemahaman dan kemampuan siswa
3. Memastikan pengetahuan prasyarat yang sesuai
4. Mendukung terlaksananya kegiatan pembelajaran
5. Memotivasi siswa
6. Memberi umpan balik bagi siswa
7. Member umpan balik bagi guru
8. Memelihara standar mutu
9. Mencapai kemajuan proses dan hasil belajar
10. Memprediksi kinerja pembelajaran selanjutnya
11. Menilai kualitas belajar siswa.

Berdasarkan dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar dan prestasi belajar siswa adalah (1) faktor siswa sendiri, (2) faktor sarana dan prasarana, (3) kompetensi guru, (4) faktor lingkungan, baik lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat (Haryu, 2013: 196).

2. Prestasi Non-Akademik

a. Prestasi di bidang Non-akademik

Hanya mengutamakan capaian nilai prestasi akademik di sekolah dan mengabaikan prestasi non-akademik merupakan kekeliruan pelaksanaan pendidikan, tidak semua peserta didik memiliki keunggulan akademik karena ada juga yang justru menonjol di bidang seni dan olahraga.

Akademik adalah seluruh lembaga pendidikan yang bersifat akademis. Artinya bersifat ilmiah, bersifat ilmu pengetahuan, bersifat teori tanpa arti praktis yang langsung, akademik ini bersifat formal baik pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan kejuruan maupun perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan vokasi dalam satu cabang atau sebagian cabang ilmu pengetahuan, teknologi, dan atau seni tertentu.

Sedangkan kegiatan non akademik biasa disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler, yakni kegiatan di luar materi pelajaran wajib sekolah. Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan siswa sekolah atau universitas di luar jam belajar kurikulum standar, kegiatan-kegiatan ini ada pada setiap jenjang pendidikan dari sekolah dasar sampai universitas. Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat dan kemampuannya di

berbagai bidang di luar bidang akademik, kegiatan ini diadakan secara swadaya dari pihak sekolah maupun siswa-siswi itu sendiri untuk merintis kegiatan di luar jam pelajaran sekolah (Ariyanti, “menyeimbangkan prestasi akademik dan non akademik”, www.kesekolah.com.htm, 15 Januari 2015).

Prestasi non-akademik adalah prestasi yang dicapai oleh siswa sewaktu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan bakat dan minat siswa dalam bidang non-akademik. Selain itu, program ekstrakurikuler dilakukan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam bidang akademik (Profil MAN 1 Jember, 2011: 43).

Adapun yang dimaksud dengan kegiatan non akademik adalah suatu kegiatan yang diterapkan diluar kegiatan jam pelajaran yang bertujuan untuk memperluas pengetahuan peserta didik.

Kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk:

1. Pengembangan, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka.
2. Sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.

3. rekreatif, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.
4. Persiapan karir, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik (Kementerian agama RI, 2010: 49).

Banyak hal yang perlu diperhatikan dalam mengupayakan peningkatan prestasi kelembagaan, diantaranya adalah suatu kegiatan yang mendukung terhadap upaya memperluas, meningkatkan pengalaman yang sangat berhubungan erat dengan bakat dan minat, serta bermuara pada pembinaan peserta didiknya.

Oleh karena itu, pembinaan inilah akan menjadikan peserta didik semakin tangkas, mempunyai kesiapan fisik untuk menerapkan sesuatu teori yang didapatkannya dalam pelajaran tertentu.

Peserta didik sebagai objek yang menjadi prioritas utama pengembangan seharusnya menjadi perhatian penuh oleh lembaga, dalam hal ini lembaga pendidikan agama baik yang berkenaan dengan kematangan raga (*dzahiriyah*) dan jiwa (*batiniyah*). Dengan demikian peserta didik akan mempunyai dorongan tersendiri untuk mengimplementasikan apa yang

sudah dipelajarinya. Sedangkan gambaran kegiatan yang berkenaan dengan non akademik meliputi kegiatan ekstrakurikuler, pramuka dan lain sebagainya.

Untuk melaksanakan suatu kegiatan perlu beberapa hal yang harus diperhatikan:

- a) Meningkatkan aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan.
- b) Mendorong penyaluran bakat dan minat
- c) Menetapkan waktu sesuai dengan kondisi lingkungan
- d) Menentukan bentuk kegiatannya misalkan, kepramukaan, UKS, PKS
- e) Mengevaluasi hasil kegiatan siswa (Yamin, dkk, 2008: 103).

Pengaruh yang diterima anak didik dari dunia luarnya atau dari lingkungannya. Ada yang dikenakan kepadanya dengan sengaja dan ada yang diperoleh peserta didik tanpa kesengajaan dari pihak luar.

Para pendidik memberikan pengaruh dengan sengaja dan dengan maksud baik, dengan maksud tertentu. Guru dengan sengaja mempengaruhi anak kandungnya, pemimpin masyarakat juga dengan sengaja memberi pengaruh kepada anak-anak didiknya. Sengaja mempengaruhi anak didik dengan berbagai jalan dengan usaha, memimpin, membimbing, adalah sama dengan mendidik. Perbuatan mendidik dengan sengaja

dalam ketetapan MPR No. IV/MPR/973, dalam bidang pendidikan disebut dengan usaha sadar.

Mengingat sangat luasnya waktu, tempat dan juga kemungkinan anak mendapat pendidikan/pengaruh tidak sengaja, yang dapat memperkecil atau bahkan merusak pengaruh baik dari pendidikan sengaja, maka menjadi tugas pendidik untuk berusaha menyiapkan dan mengadakan lingkungan yang sebaik-baiknya bagi anak didik sehingga kemungkinan pengaruh tidak baik dapat dicegah atau dikurangi sedikit mungkin (Ahmadi, 2001: 66)

Kalau lingkungan dapat kita atur, kita pengaruhi sedemikian rupa, maka lingkungan akan dapat menjadi kawan pendidik dan secara diam-diam membantu pendidik dalam melaksanakan pendidikan dengan hasil yang seperti diinginkan. Sebaliknya jika lingkungan kita abaikan sehingga keadaannya demikian jelek, maka akan memberi pengaruh buruk pula terhadap perkembangan anak didik. Lingkungan dapat kita jadikan sumber pada alat-alat pendidikan, yang sangat dibutuhkan oleh pendidik demi terlaksananya pendidikan.

Prestasi lembaga pendidikan ditinjau dari non akademik ialah dapat dilihat dari prestasi anak didik dan keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh

sekolah tersebut sehingga mempunyai nilai plus di hadapan masyarakat. Hasil pendidikan dipandang bermutu jika mampu melahirkan keunggulan akademik dan ekstrakurikuler pada peserta didik yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidikan atau menyelesaikan program pembelajaran tertentu (Sudarwan, 2008: 53). Keunggulan akademik dinyatakan dengan nilai yang dicapai oleh peserta didik, sedangkan keunggulan non-akademik dinyatakan dengan aneka jenis keterampilan yang diperoleh siswa dengan mengikuti program ekstrakurikuler (Sudarwan, 2008: 54).

D. Madrasah Aliyah

Madrasah adalah Sekolah atau perguruan (biasanya yang berdasarkan agama Islam) (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2007: 694). Kata madrasah sudah menjadi kata dalam bahasa Indonesia yang berasal dari kata bahasa Arab (درس) yang berarti belajar. Dalam perkembangannya, istilah madrasah tidak hanya disandarkan dan diartikan dalam arti sempit sekolah dengan segala keberadaan fisik sarana dan prasarannya, tetapi juga bisa dimaknai rumah, istana, kuttab, perpustakaan, surau, masjid, dan lain-lain.

Dengan demikian pengertian madrasah ialah sebuah institusi pendidikan yang didalamnya berlangsung proses pendidikan. Dalam pengertian yang lain madrasah adalah wadah atau tempat belajar ilmu-

ilmu ke-Islaman dan ilmu pengetahuan keahlian lainnya yang berkembang pada zamannya (Baya'gub, 2013: 3).

Sedangkan Aliyah adalah sekolah agama (Islam) tingkat menengah atas. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2007: 694)

Jadi, Madrasah Aliyah merupakan jenis pendidikan umum (yang sama dengan Sekolah Menengah Umum) yang menyelenggarakan pendidikan keagamaan dengan menggunakan perluasan pengetahuan yang diperlukan peserta didik untuk melanjutkan ke jenjang Perguruan Tinggi (Shaleh, 2005: 305).

Sedangkan menurut Peraturan Pemerintah R.I tahun 2010 menyebutkan bahwa Madrasah Aliyah yang selanjutnya disingkat MA, adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal dalam binaan Menteri Agama yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara SMP atau MTs (UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, 2012: 421).

Dalam hal ini lembaga pendidikan yang dimaksud ialah sekolah yang secara sengaja peneliti memusatkan pada Madrasah Aliyah (MA) Miftahul Ulum Suren, Ledokombo, Jember. Membahas masalah sekolah sebagai lembaga pendidikan formal perlu diketahui dikatakan formal karena diadakan disekolah atau tempat tertentu, teratur sistematis, mempunyai jenjang dan dalam kurun waktu tertentu, serta

berlangsung mulai dari TK samapai PT, berdasarkan aturan resmi yang telah ditentukan.

Pada umumnya lembaga formal adalah tempat yang memungkinkan seseorang meningkatkan pengetahuan dan paling mudah untuk membina generasi muda yang dilaksanakan oleh pemerintah dan juga masyarakat.

Sekolah adalah lembaga dengan organisasi yang tersusun rapi dan segala aktifitasnya direncanakan dengan sengaja yang disebut kurikulum.

b. Membantu lingkungan keluarga untuk mendidik dan mengajar, memperbaiki dan memperdalam/memperluas, tingkah laku anak/peserta didik yang dibawa dari keluarga serta membantu pengembangan bakat.

c. Mengembangkan kepribadian peserta didik lewat kurikulum agar :

1. Peserta didik dapat bergaul dengan guru, karyawan, dengan temannya sendiri dan masyarakat sekitar.
2. Peserta didik belajar taat pada peraturan/tahu disiplin.
3. Mempersiapkan peserta didik terjun di masyarakat berdasarkan norma-norma yang berlaku (Ahmadi, 2001: 162).

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam membentuk generasi mendatang, dengan pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia berkualitas, beriman dan bertaqwa, bertanggung jawab dan mampu mengantisipasi masa depan.

Pendidikan dalam maknanya yang luas senantiasa menstimulir, menyertai perubahan-perubahan dan perkembangan manusia. Selain itu upaya pendidikan senantiasa membimbing, mengantar perubahan dan perkembangan kehidupan manusia (Soebahar, 2002: 13).

Pada dasarnya pendidikan merupakan suatu upaya terus menerus yang bertujuan mengembangkan seluruh potensi kemanusiaan peserta didik dalam mempersiapkan mereka agar mampu menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupannya.

Perubahan yang serba cepat dalam kehidupan masyarakat akibat perkembangan ilmu dan teknologi, serta macam-macam tuntutan kebutuhan dari berbagai sektor sangat berpengaruh terhadap kehidupan sekolah.

Sekolah sebagai system terbuka sebagai system sosial dan sekolah sebagai agen perubahan, bukan harus peka penyesuaian.

Dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 menjelaskan bahwa pendidikan adalah merupakan usaha sadar dan terencana yang untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Sisdiknas, 2003: 3).

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Ali Imran ayat 104 sebagai berikut :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar, mereka itulah orang-orang yang beruntung” (QS. Ali Imron : 104) (Depag RI, 2005: 50).

Ayat tersebut mengandung maksud suatu perintah untuk beramal ma’ruf nahi munkar, yakni wajib bagi umat Islam yang hidup bermasyarakat untuk mengerjakan atau melaksanakan kebaikan dan mendukung segala sector kegiatan, baik dilembaga formal maupun non formal. Apalagi lembaga pendidikan yang memenuhi kepentingan masyarakat sehingga lembaga pendidikan wajib berlomba-lomba dalam hal kebaikan.

IAIN JEMBER

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, disebut kualitatif karena merupakan penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, tindakan, dan lain-lain.

Disebut deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk menguraikan tentang situasi dan kondisi pada suatu keadaan dalam bentuk kata-kata dan bahasa.

Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2011: 4).

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian dilakukan. Maka dari itu, tempat yang akan dijadikan sebagai lokasi penelitian ini adalah MA Miftahul Ulum Suren Kecamatan Ledokombo Jember.

C. Subyek Penelitian

Menentukan subyek penelitian juga mengandung pengertian seberapa banyak informasi data yang akan diteliti, dalam pencarian data

dari sumber yang akan diwawancarai, dan penentuan subyek penelitian yang digunakan adalah *purposive sampling* (sampel bertujuan).

Menurut sugiyono, *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu misalnya orang tersebut dianggap yang paling tahu apa yang diharapkan oleh peneliti, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi yang akan diteliti (Sugiyono, 2010: 123)

Dalam penelitian informan yang terlibat dan mengetahui permasalahan yang dikaji yaitu :

- a. Walimurid siswa MA Miftahul Ulum Suren
- b. Guru MA Miftahul Ulum Suren
- c. Masyarakat sekitar

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Penelitian dianggap absah, apabila data yang diperoleh dapat diuji kebenarannya. Untuk memperoleh data yang valid, maka diperlukan metodologi yang tepat untuk mengumpulkan data dengan menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

a. Observasi

Metode observasi merupakan pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra. Teknik ini adalah teknik yang menggunakan pengamatan dan pencatatan (Arikunto, 1996:128).

Observasi sebagai alat mengumpulkan data harus sistematis artinya observasi serta pencatatannya dilakukan menurut prosedur dan aturan-aturan tertentu sehingga dapat diulangi kembali oleh peneliti lain. Selain itu hasil observasi itu harus member kemungkinan untuk menafsirkan secara ilmiah (Nasution, 2011: 107).

Menurut Prof. Dr. S. Nasution, M.A. observasi dalam garis besarnya dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan observasi partisipan yakni pengamat jadi bagian dari tempat yang diteliti, dan observasi non partisipan yakni pengamat tanpa partisipasi atau bukan merupakan bagian dari tempat yang akan diteliti.

Dalam hal ini, peneliti akan menggunakan observasi non partisipan, yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subyek yang akan diteliti. Tapi, tanpa harus melibatkan diri dalam kegiatan yang dikelola oleh Madrasah.

Observasi non partisipan artinya bahwa peneliti bukan merupakan bagian dari kelompok yang ditelitinya. Ia tidak termasuk bagian atau anggota kelompok yang diteliti atau ia tidak menjadi

pekerja dalam suatu lembaga atau perusahaan yang diselidikinya, dan sebagainya (Nasution, 2011: 107).

Adapun cara untuk memperoleh data dengan menggunakan teknik observasi ini adalah peneliti mengamati secara langsung ke MA Miftahul Ulum Suren Kecamatan Ledokombo Jember.

b. Wawancara (*interview*)

Wawancara atau interview merupakan suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh seorang peneliti (Nasution, 2011: 113).

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Wawancara adalah tehnik yang dilakukan dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data melalui dialog (Tanya jawab) secara lisan. Dalam wawancara pertanyaan dan jawaban diberikan secara verbal. Biasanya komunikasi ini dilakukan dengan cara dalam keadaan saling berhadapan, namun komunikasi ini bisa juga dilaksanakan melalui telepon. Dan bisa dilakukan antara dua orang tetapi dapat juga dapat dilakukan sekaligus dengan dua orang atau lebih(Nasution, 2011:113).

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil(Sugiyono, 2010 : 194).

Pada umumnya wawancara atau interview dapat dibedakan dengan dua macam, yaitu wawancara terpimpin atau berstruktur dan wawancara bebas atau tidak berstruktur.

Wawancara terpimpin atau berstruktur ialah wawancara yang semua pertanyaannya telah dipersiapkan sebelumnya dengan cermat, dan biasanya secara tertulis. Sedangkan wawancara bebas atau tidak berstruktur ialah wawancara yang pertanyaannya tidak dipersiapkan sebelumnya dan peneliti bebas menanyakan apa saja yang dibutuhkan oleh peneliti (Nasution, 2011:119).

Wawancara tidak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan (Sugiyono, 2010 : 197).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan interview bebas atau wawancara tidak berstruktur yang merupakan interview dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat data apa saja yang akan dikumpulkan.

Adapun data yang telah diperoleh dengan menggunakan metode ini adalah:

1. Bagaimana persepsi masyarakat tentang prestasi Madrasah Aliyah (MA) di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember Tahun Ajaran 2014-2015.

2. Bagaimana persepsi masyarakat tentang prestasi akademik Madrasah Aliyah (MA) di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember Tahun Ajaran 2014-2015.
3. Bagaimana persepsi masyarakat tentang prestasi non akademik Madrasah Aliyah (MA) di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember Tahun Ajaran 2014-2015.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara meneliti terhadap buku-buku, catatan-catatan, arsip-arsip tentang suatu masalah yang ada hubungannya dengan hal-hal yang akan diteliti. Teknik ini merupakan suatu cara untuk memperoleh data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berupa tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi dan sebagainya. Sedangkan dokumen yang berupa gambar misalnya foto-foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dan dokumen yang berupa karya ialah karya seni yang berupa gambar, patung, film dan lain-lain (Sugiyono, 2010 : 329).

Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mengetahui data mengenai keadaan umum serta catatan lain yang berhubungan dengan kegiatan penelitian di MA Miftahul Ulum Suren.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melaksanakan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dalam sebuah penelitian kualitatif, analisis data pada prakteknya tidak dapat dipisahkan dengan proses pengumpulan data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisa data deskriptif kualitatif. Analisa data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari observasi, wawancara, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya. Analisa data dilakukan secara berulang-ulang untuk menjawab berbagai pertanyaan yang dirumuskan dalam penelitian.

Menurut Milles dan Huberman aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga seluruh data teranalisa (Sugiyono, 2013:338). Aktivitas dalam analisis data di antaranya :

a. Reduksi data (*Data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan

polanya. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

b. Penyajian data (*Data display*)

Setelah data direduksi, maka selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data ini bisa dilakukan dalam uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan menyajikan data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

c. Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing / verification*)

Langkah terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran obyek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Ketiga komponen analisa tersebut terlibat dalam proses saling berkaitan, sehingga menentukan hasil akhir dari penelitian data yang disajikan secara sistematis berdasarkan tema-tema yang dirumuskan.

F. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

Adapun pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar sebuah data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.

Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber. Triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Dan yang paling penting dalam triangulasi sumber adalah mengetahui adanya alasan-alasan terjadinya perbedaan- perbedaan tersebut (Sugiyono, 2010 : 330).

Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dimasukkan dalam penelitian ini adalah berkenaan dengan proses pelaksanaan penelitian. Adapun prosedur atau tahap penelitian yang peneliti lakukan dalam penelitian ini secara garis besarnya adalah sebagaiberikut:

a. Tahap Pra Lapangan

- 1) Menentukan lokasi penelitian yaitu di MA Miftahul Ulum Suren

- 2) Menyusun proposal penelitian
- 3) Mengurus surat perizinan penelitian

b. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Mengadakan observasi langsung ke MA Miftahul Ulum Suren, dengan melibatkan beberapa informan untuk memperoleh data, yaitu:

- 1) Kepala sekolah dan Guru MA Miftahul Ulum Suren
- 2) Wali murid siswa MA Miftahul Ulum Suren
- 3) Masyarakat sekitar MA Miftahul Ulum Suren
- 4) Observasi dan pengambilan data langsung di lapangan

c. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap yang paling akhir dari sebuah penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyusun data yang telah dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah yaitu berupa laporan penelitian dengan mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah yang berlaku di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jember.

IAIN JEMBER

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian

Sebelum sampai pada penyajian data dan analisis data terlebih dahulu akan dikemukakan beberapa hal yang berkaitan dengan data hasil penelitian yang diperoleh melalui beberapa metode yang telah ditentukan sebagai berikut:

1. Sejarah singkat berdirinya Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren

Pondok Pesantren merupakan lembaga “Tafaquhfi’addin” (memperdalam ilmu – ilmu agama) yang bergerak dalam berbagai bidang dakwah islamiyah, pendidikan, pengajaran dan pelayanan Sosial. Pondok Pesantren Miftahul Ulum sebagai Pondok Pesantren yang lain pada umumnya juga bergerak dalam tiga bidang tersebut diatas. Sebagai konsekwensi logis dari hal tersebut adalah dengan mengadakan lembaga pendidikan baik pendidikan formal maupun non formal. Adapun lembaga pendidikan yang ada di pesantren ini yaitu mulai tingkat taman kanak – kanak sampai Madrasah Aliyah. Dari lembaga itu pula berafiliasi kepada Departemen Agama Berdirinya lembaga-lembaga tersebut dimaksudkan agar para santri dapat menyeleksi dan memilih sekolah sebagai tempat studinya yang sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan dirinya serta prospeknya masing-masing. Salah satu lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan

Pondok Pesantren Miftahul Ulum Suren adalah Madrasah Aliyah Miftahul Ulum (MAMU) Suren yang berdiri secara resmi mulai tahun 1984, dengan mendapat SK Yayasan tahun 1984. Pada perkembangan selanjutnya Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren mendapat STATUS Terdaftar dari Departemen Agama pada tanggal, 2 Oktober 1986 dengan SK Nomor : W.m.06.02/356/s-c/Ket./1986, yang kemudian pada Tanggal, 02 Desember 1993 mendapat Nomor Statistik Madrasah, Kemudian naik menjadi Status DIAKUI dengan SK Nomor : B/E.IV/MA/979/1999. Kemudian mendapat SK. Terakreditasi Peringkat A dengan SK. nomor : A/Kw.13.4 / MA / 478 / 2006. Para pengurus tidak mencukupkan status Madrasah Aliyah sampai disini saja, akan tetapi berusaha untuk ke jenjang yang lebih baik nanti. Sejak tahun pelajaran 1986 Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren mendapat SK Nomor : W.m.06.02/356/s-c/Ket./1986 dengan status terdaftar dan Alhamdulillah pada tahun 1999 memperoleh status DIAKUI dengan SK Nomor : B/E.IV/MA/ 979/1999 serta pada tahun 2006 telah Terakreditasi Peringkat A dengan SK. nomor : A/Kw.13.4 / MA / 478 / 2006.

Sejak berdirinya Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren ini, seringkali mengalami perubahan Kepala Madrasah, yaitu :

1. Bapak KH.Hasan Mudzhar Tahun 1984 s/d 1985.
2. Bapak Shonhaji, BA tahun 1985 s/d 1986

3. Bapak Baihaqi Alief, BA tahun 1986 s/d 2001
4. Bapak KH. Mudatsir Mudzhar,S..Sostahun 2001 s/d 2010
5. Bapak Moh. Ilham Pribadi, M.Pd.Itahun 2010 s/d sekarang
(Sumber data hasil Interview dengan Kepala sekolah Bpk. Mohamad Ilham Pribadi, tanggal 16 Oktober 2014)

2. Profil Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren

1. Nama Madrasah : MA. MIFTAHUL ULUM
2. Nomor Stastistik Madrasah : 13235090028
3. Akreditasi : “A” Ma.008077 BAN-S/M 2010
4. NPWP : 00.671.965.2-626.000
5. No.Tlp : (0331) 521189
6. Nama Yayasan : YPI.PP.Miftahul Ulum
7. Alamat Yayasan : Jl.Cenderawasih 16 Desa Suren
Ledokombo Jember
8. Akta Yayasan : No.JHA/5/6/17 Tgl.28-9-1978
9. Kepemilikan tanah : Tanah yayasan
10. Status Bangunan : Yayasan
11. Luas tanah : 12.826 m²
12. Luas bangunan : 8.826 m²
13. Kepala Madrasah : Mohamad Ilham Pribadi,M.Pd.I
14. Propinsi : JawaTimur
15. Otonomi Daerah : Jember
16. Kecamatan : Ledokombo

17. Desa / Kelurahan : Suren
18. Jalan dan Nomor : Jln. Cendrawasih No 17 Suren
19. Kode Pos : 68196
20. Telepon : (0331) 7761380
21. Daerah : Pedesaan
22. Status Madrasah : Swasta
23. Kelompok Madrasah : KKM MAN 2 Jember
24. Tahun berdiri : 13 Juli 1984
25. Tahun Perubahan : 23 Maret 1999
26. Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi
27. Bangunan Madrasah : Milik Sendiri
28. Jarak Ke Pusat Kecamatan : 9 Km
29. Jarak Ke Pusat Otoda : 21 Km

(Sumber data hasil Interview dengan Kepala sekolah Bpk.

Mohamad Ilham Pribadi, tanggal 16 Oktober 2014)

3. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran MA Miftahul Ulum Suren

1. VISI

Membentuk insan akademis yang berprestasi dan berakhlaqul karimah

2. MISI

Dalam rangka mewujudkan Visi madrasah yang telah dicanangkan, maka Misi Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren Sebagai berikut :

- Menumbuh kembangkan penghayatan terhadap ajaran agama dan budi pekerti sebagai sumber kearifan dalam bertindak.
- Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dalam rangka mengoptimalkan potensi masing-masing siswa.
- Optimalisasi dan revitalisasi sumberdaya alat serta sarana
- Mengikuti kompetisi science tingkat lokal, regional dan nasional
- Mengikuti lomba-lomba kebahasaan tingkat lokal, regional dan nasional
- Mengikuti lomba-lomba keolahragaan.
- Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali dirinya, sehingga dapat mengembangkan diri secara optimal.
- Mengikuti kegiatan ke Pramukaan baik ditingkat Kecamatan maupun Kabupaten.

3. TUJUAN

1. Menyiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi
2. Menyiapkan siswa agar mampu mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan, teknologi dan kesenian yang dijiwai ajaran Islam.
3. Menyiapkan siswa agar mampu menjadi anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya yang dijiwai suasana keagamaan yang Islami.

4. SASARAN

Selama Tiga tahun (tahun Pelajaran 20010/2011 s/d 2014/2015)

sasaran yang ingin dicapai adalah:

1. Rata-rata pencapaian selisih nilai UN/UAM adalah 8.00 lebih tinggi.
2. Menjuarai lomba-lomba science
3. Menjuarai lomba-lomba kebahasaan
4. Menjuarai kompetisi antar guru
5. Memberdayakan potensi siswa dalam kegiatan/kejuaraan ekstrakurikuler
6. Meningkatkan kedisiplinan dengan menerapkan tata tertib sekolah
7. Peningkatan nilai-nilai keagamaan dalam kegiatan sehari-hari.
8. Pemberdayaan potensi kepramukaan
9. Pemberdayaan potensi Seni Suara dsb./ tilawah
10. Membimbing siswa untuk selalu aktif dalam kegiatan intra dan ekstra kurikuler
11. Mengembangkan keintelektualan bakat & minat Siswa, sikap berbudi pekerti luhur

Identifikasi Fungsi-fungsi Setiap Sasaran

1. Kurikulum
2. Ketenagaan
3. Kesiswaan
4. Sarana Prasarana

5. Humas
6. Keuangan

(Sumber data hasil Interview dengan Kepala sekolah Bpk. Mohamad Ilham Pribadi, tanggal 16 Oktober 2014)

4. Letak Geografis Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren

Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren terletak di Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember, Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren berjarak 9 Km dari Kecamatan Ledokombo dan 21 KM dari Kota Kabupaten Jember, Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren mudah dijangkau oleh kendaraan umum, meskipun tempatnya terletak dipinggiran Desa, dengan batas-batas sebagai berikut :

Sebelah timur : Pondok Pesantren Putri

Sebelah Barat : Jalan DPU dan Lab IPA

Sebelah Utara : Lapangan sepakbola

Sebelah Selatan : Pondok Pesantren Putra

(Sumber data: hasil observasi di lokasi penelitian, tanggal 20 Oktober 2014)

5. Keadaan Sarana dan Prasarana penunjang pendidikan

Tabel 4.1

Keadaan Sarana dan Prasarana Penunjang Pendidikan

No	Jenis Prasarana	Jumlah ruang	Jumlah ruang kondisi baik	Jumlah ruang kondisi rusak	Kategori Kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak sedang	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	13	5	8	2	6	~
2	Perpustakaan	1	1	~	~	~	~

3	Ruang LAB. IPA	1	1	~	~	~	~
4	Ruang LAB. Biologi	~	~	~	~	~	~
5	Ruang LAB. Fisika	~	~	~	~	~	~
6	Ruang LAB. Kimia	~	~	~	~	~	~
7	Ruang LAB. Komputer	2	1	1	1	~	~
8	Ruang LAB. Bahasa	1	1	~	~	~	~
9	Ruang Pimpinan	1	1	~	~	~	~
10	Ruang Guru	1	1	~	~	~	~
11	Ruang Tata Usaha	1	1	~	~	~	~
12	Ruang Konseling	1	~	1	1	~	~
13	Tempat Beribadah	1	1	~	~	~	~
14	Ruang UKS	1	~	~	~	~	~
15	Jamban	7	4	3	~	3	~
16	Gudang	1	1	~	~	~	~
17	R. Sirkulasi	~	~	~	~	~	~
18	Tempat Olahraga	1	1	~	~	~	~
19	R. Organisasi Kesiswaan	1	1	~	~	~	~
20	Ruang Lainnya	1	1	~	~	~	~

(Sumber data: Kantor TU Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren Tahun ajaran 2014-2015)

6. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren

1. Kepala Madrasah : MOHAMAD ILHAM PRIBADI, S.Pd. M.PdI
2. Waka Madrasah : EKO DIAN ADI PURWANTO, S.Pd
3. Waka Sarana : H.ABDUL BASYIR
4. BP / BK : A. HARIS NANDI, SE

5. Bendahara : A.FAUSAN, S.Th.I
6. Kajur IPA : MAMIK ISLAMI NUR HIDAYATI,S.Pd
7. Kajur IPS : AHMAD ZUHDI, S.Pd
8. Kajur Keagamaan : MOH.UMAR, M.Pd.I
9. Kepala LAB. Komputer : M.KHOLIK, ST
10. Kepala LAB. IPA : NINUK DYAH PUSPITASARI, S.Pd
11. KepalaLAB.Bahasa : LUTHFI SISWATI, S.Pd
12. WorkshopOtomotif : MOHAMAD ILHAM PRIBADI,S.Pd, M.PdI
13. Tata Usaha Ka. TU : A. BUSIRI R
- Staf TU : 1. MOCH. BAHA'UDIN
2. MAYMUNAH
14. KepalaPerpustakaan : A. SUBAIRI,S.Pd
- Staf Perpustakaan : 1. MULYONO
2. MOH. WASIL
15. Laboran : MOHAMAD HILMY
16. Satpam : 1. AHMAD DA'I
2. M.SYAIFUL

(Sumber data: Kantor TU Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren Tahun ajaran 2014-2015)

7. DATA KEADAAN SISWA EMPAT TAHUN TERAKHIR

Tabel 4.2

Data Keadaan Siswa Empat Tahun Terakhir

Tahun Pelajaran	Kelas 1		Kelas 2		Kelas 3		Jumlah (Kelas 1+2+3)	
	Jumlah siswa	Jumlah rombongan	Jumlah siswa	Jumlah rombongan	Jumlah siswa	Jumlah rombongan	Jumlah siswa	Jumlah rombongan
2010/2011	125	4	104	3	109	4	338	11
2011/2012	129	4	124	4	97	3	350	11
2012/2013	164	5	117	4	100	4	381	13
2013/2014	165	5	132	5	106	4	403	14

(Sumber data: Kantor TU Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren Tahun ajaran 2014-2015)

8. PENYERAPAN TAMATAN

Tabel 4.3

Penyerapan Tamatan

No	TAHUN	Jml. Siswa Yg Lulus	MELANJUTKAN KE			
			PTUN/PTAIN	PTS /PTAIS	Bekerja / Kursus	Lain-lain
1	2010 / 2011	108	30	35	25	18
2	2011 / 2012	97	36	28	18	15
3	2012 / 2013	100	32	28	27	13
4	2013 / 2014	106	38	36	19	13

(Sumber data: Kantor TU Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren Tahun ajaran 2014-2015)

**9. DATA PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
TAHUN 2013 / 2014**

Tabel 4.4

Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan
Tahun 2013/2014

No	Keterangan	Jumlah
Pendidik		
1	Guru PNS diperbantukan	1
2	Guru Tetap Yayasan	30
3	Guru Honoror	~
4	Guru Tidak Tetap	2
Tenaga Kependidikan		
1	Tata Usaha	3
2	Pustakawan	3
3	Laboran	1
4	Satpam	2
5	Waker/Tukang Kebun	1

(Sumber data: Kantor TU Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren Tahun ajaran 2014-2015)

IAIN JEMBER

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data dalam penelitian ini, merupakan laporan tertulis dari peneliti, tentang aktifitas penelitian yang dilakukan di lapangan. Sehingga, data yang masuk kepada peneliti, berupaya dituangkan dalam laporan ilmiah ini. Baik laporan hasil wawancara, dokumenter, pengamatan langsung oleh peneliti atau penyesuaian dengan data-data ilmiah dalam sebuah karya akademik lainnya.

1. Bagaimana Persepsi masyarakat tentang prestasi Akademik madrasah aliyah (MA) di pondok pesantren Miftahul Ulum suren, Ledokombo, Jember tahun 2014/2015

Berbicara masalah prestasi akademik, sudah barang tentu akan membicarakan persoalan yang berhubungan dengan masalah prestasi yang ada di lembaga pendidikan tersebut.

Sebagaimana membicarakan tentang prestasi pendidikan, dalam lembaga tersebut dipercayai bahwa prestasi akademik baik, hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya siswa yang berminat sekolah di lembaga tersebut.

Seperti pernyataan Bapak Suryono selaku warga sekitar mengatakan

Saya selaku warga sebenarnya belum mengetahui lembaga tersebut terlalu mendalam, akan tetapi melihat dari siswanya yang setiap tahunnya semakin banyak, dan dalam menghadapi ujian nasional banyak yang lulus menurut saya lembaga tersebut mempunyai prestasi yang baik. Kalau tidak berprestasi mana mungkin orang tuanya menyekolahkan anaknya disini, semua orang tua itu kan mau yang terbaik buat anaknya. Disamping sudah berdiri sejak lama, lembaga ini juga mempunyai kualitas yang baik dilihat dari

profil sekolah, semua hal itu merupakan prestasi yang membanggakan untuk sekolah itu sendiri (*Wawancara dengan Bpk. Suryono: 19 Desember 2014*).

Senada dengan Bapak Suryono, Bapak Suyitno selaku orang tua siswa mengatakan

Melihat prestasi dari madrasah ini saya rasa cukup membanggakan, saya melihat dari siswanya yang semakin banyak, sekolahnya semakin bagus, dan semakin lengkap juga dengan adanya Lab. Komputer, Lab. IPA, Lab. Bahasa dan Ruang otomotif dan bahkan saya dengar kabar tahun ini sudah ada internetnya juga, itu menandakan kalau madrasah ini semakin maju dan tentunya itu semua akan membuat siswa akan semakin berprestasi kedepannya (*Wawancara dengan Bpk. Suyitno: 20 Desember 2014*)

Sedangkan kepala sekolah Madrasah Aliyah (MA) Miftahul Ulum Suren Bapak Mohamad Ilham Pribadi, S.Pd, M.Pdi menyatakan bahwa prestasi pendidikan di sekolah tersebut perlu dukungan yang kuat dari para wali murid serta pembinaan guru-guru yang profesional, hal ini untuk memberikan dorongan yang kuat pada peningkatan prestasi pendidikan, sehingga prestasi tersebut mampu di baca oleh khalayak ramai, dengan demikian para orang tua akan semakin sadar akan pentingnya pendidikan, tentunya melalui prestasi sekolah dan prestasi peserta didik yang ada.

Dibawah ini pernyataan kepala sekolah Madrasah Aliyah (MA) di pondok pesantren Miftahul Ulum :

Semenjak saya menjabat menjadi kepala sekolah kurang lebih 5 tahun di madrasah ini, Madrasah ini sudah memasuki tahap yang lebih baik. Terlihat dari layanan internet yang sudah ada di sekolah dan kita sudah mengadakan absen sms, dimana orang tua murid akan mengetahui anaknya masuk atau tidak setiap harinya dan apabila ada undangan dari sekolah terkait dengan musyawarah sekolah dan sebagainya kita cukup undang melalui sms saja ke orang tua siswa, program itu sudah terealisasi beberapa bulan yang lalu. Selain itu prestasi yang sangat signifikan dari madrasah ini

ialah dari segi pembangunan gedung sekolah baru untuk putra dan lapangan olahragajuga untuk memfasilitasi para siswa-siswi agar lebih kondusif belajar dan kegiatan lainnya. Sedangkan prestasi siswa kita yaitu pernah menjuarai pidato bahasa Inggris dan bahasa Arab, serta setiap tahunnya angka kelulusan yang semakin meningkat yang mencapai 99% lulus. Itu merupakan prestasi yang sudah kita capai di tahun ini (*Wawancara dengan Bpk. Mohamad Ilham Pribadi, M.Pdi:16 Oktober 2014*).

Dari beberapa wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa prestasi akademik cukup baik terutama prestasi sekolahnya, itu terlihat dari semakin majunya sekolah Madrasah Aliyah Miftahul Ulum dengan adanya layanan Internet, Sarana dan prasarana yang sudah memadai dan juga semakin bertambahnya siswa yang bersekolah di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren.

Selain dari prestasi sekolah itu sendiri prestasi akademik ini juga dilihat dari prestasi belajar siswa, persepsi masyarakat tentang prestasi belajar siswa adalah sebagai berikut.

Bapak Sukamto selaku orang tua siswa mengatakan

Saya cukup puas dengan apa yang diberikan sekolah kepada anak saya, terutama dari segi pengajaran dari guru, meskipun terbelang sekolah pinggiran dan swasta tapi tidak kalah dengan sekolah-sekolah lainnya, buktinya anak saya bisa juara 2 pidato bahasa inggris di tingkat kabupaten mengalahkan sekolah-sekolah lainnya, ini merupakan prestasi terbaik buat anak saya, jadi saya rasa tidak ada bedanya sekolah di kota atau di desa, yang penting itu kemauan dari siswanya itu sendiri serta sekolahnya yang berkualitas meskipun berada di pedesaan dan juga setiap tahunnya itu siswanya lulus semua yang saya ketahui (*Wawancara dengan Bpk. Sukamto: 23 Desember 2014*)

Senada dengan Bapak Sukamto Ibu Lutfiah selaku guru di madrasah mengatakan

Melihat angka kelulusan setiap tahunnya yang semakin besar dengan angka kelulusan mencapai 99%, saya rasa prestasi siswa cukup baik, setidaknya ada kemauan dari siswa itu sendiri untuk belajar lebih giat lagi agar bisa lulus, kalau tidak belajar kan tidak akan tahu mengerjakan soal ujiannya, dan juga semakin banyaknya siswa yang sekolah di madrasah ini setiap tahunnya, serta sarana dan prasarananya yang mendukung juga dari sekolah untuk siswa lebih baik lagi belajarnya dan juga siswa disini pernah menjuarai lomba pidato bahasa inggris dan bahasa arab, itu kan sudah menandakan kalau siswa kita berprestasi walaupun tidak di semua bidang (*Wawancara dengan Ibu Lutfiah: 22 Desember 2014*)

Ibu Kunnah Rahayu selaku warga sekitar menuturkan

Saya melihat prestasi yang sudah di dapat siswa-siswi Madrasah Aliyah Miftahul ulum Suren cukup baik, karena saya sempat melihat gambar dan membaca di depan Madrasah itu, ada siswa-siswi yang memegang piala dan juara pidato bahasa inggris dan pidato bahasa arab, ada juga yang ikut lomba sains di tingkat Kabupaten dan lain sebagainya, dari situ kan sudah jelas kalau prestasi siswa-siswi MA Miftahul Ulum cukup membanggakan (*Wawancara dengan Ibu Kunnah Rahayu: 24 Desember 2014*)

Bapak Abd. Razaq selaku orang tua siswa juga menuturkan bahwa

Anak saya itu mendapatkan 2 pelajaran sekaligus, paginya belajar di Madrasah dan malamnya belajar di pondok pesantren, meskipun di pesantren belajarnya hingga larut malam tapi tidak mengganggu ke sekolahnya, dia tetep giat mengikuti pelajaran di sekolahnya, itu terbukti dengan nilai raportnya yang baik, berarti anak saya kan selalu aktif di sekolahnya baik dari segi belajarnya dan keaktifan masuk kelas tiap hari (*Wawancara dengan Bpk. Abd. Razaq: 24 Desember 2014*)

Bapak Suyitno juga mengatakan bahwa

Berbicara masalah prestasi siswa di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum, terutama prestasi anak saya, saya rasa anak saya cukup baik dalam hal belajarnya, itu terbukti karena nilai raportnya selalu baik, kalau ga peringkat 2 yaa peringkat satu di kelasnya itu, semoga saja nanti pas ujian nasional bisa lulus, dan saya juga mendengar dari anak saya kalau ada siswa yang menjuarai pidato bahasa inggris dan bahasa arab, itu kan sudah jelas kalau Prestasi siswa di madrasah ini itu sudah baik (*Wawancara dengan Bpk. Suyitno: 20 Desember 2014*)

Dari pernyataan beberapa narasumber di atas bahwa Prestasi Akademik Madrasah Aliyah (MA) di pondok pesantren Miftahul Ulum suren cukup baik dalam prestasi sekolah dan prestasisiswa, bisa dilihat dari prestasi yang telah diraih dan juga angka kelulusan setiap tahunnya yang semakin besar dengan angka kelulusan mencapai 99%, selanjutnya madrasah aliyah (MA) di pondok pesantren Miftahul Ulum dalam membangun budaya prestasi khususnya pada siswa melalui kerja tim yang dilakukan bersama-sama guru sebagai mitra untuk meningkatkan prestasi siswa.

Berikut data beberapa prestasi siswa yang telah diraih dari berbagai ajang perlombaan :

- 1) Juara 2 kabupaten pidato bahasa inggris di tahun 2014
- 2) Juara 1 pidato bahasa Arab di tahun 2014
- 3) Juara 2 kabupaten speach contest di tahun 2014 (*Sumber data hasil dari interview dengan kepala sekolah Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren Bpk. Mohamad Ilham Pribadi, M.Pdi tanggal 16 Oktober 2014*)

2. Bagaimana Persepsi masyarakat tentang prestasi Non Akademik madrasah aliyah (MA) di pondok pesantren Miftahul Ulum suren,Ledokombo,Jember tahun 2014/2015

Prestasi non akademik adalah suatu hasil yang diperoleh dari usaha-usaha dalam meningkatkan kreatifitas peserta didik, biasanya kegiatan ini dilakukan diluar jam aktif sekolah adapun bentuk-bentuk kegiatan non-akademik yang ada di MA Miftahul Ulum Suren adalah ekstrakurikuler yang meliputi Pramuka, Tartil dan Olahraga, semua kegiatan ini didukung penuh oleh masyarakat.

Bapak Zainal Arifin mengatakan bahwa

Kegiatan tambahan diluar jam sekolah atau ekstra itu sangat bermanfaat sekali bagi siswa, daripada bermain tidak jelas diluar kan lebih baik di sekolah mendapatkan pelajaran meskipun itu hanya bermain-main saja seperti latihan bola, pramuka, tartil dan juga sebagainya toh kegiatan itu semua ada yang mendampingi, ada gurunya masing-masing, yang saya ketahui prestasi yang di dapat itu cuma tartil saja yaitu juara tilawah se kabupaten jember, maklum lah kalau yang menonjol cuma tartil saja kan emang notabene siswanya banyak yang mondok (*Wawancara dengan bapak Zainal: 22 Desember 2014*)

Berbeda dengan bapak Zainal Arifin, Ibu Sulastri mengatakan bahwa

Kalau masih ada ekstrakurikuler itu menurut saya kurang begitu baik, soalnya kan anak-anak itu capek habis sekolah masih kesekolah lagi untuk mengikuti ekstra itu, apalagi sekolah ini berada di naungan pesantren, dimana banyak santri yang sepulang sekolah harus kembali ke pondok untuk istirahat karena malemnya mereka mengaji sampai malam di pondoknya, mereka kan juga butuh istirahat kasian bila sepulang sekolah harus ada jam tambahan lagi untuk mengikuti ekstrakurikuler yang ada di sekolah ini. kalau untuk prestasinya yang saya tahu itu hanya pernah juara tartil saja, itupun anak yang mondok yang dikirim ikut lomba,

kalau dari ekstra yang lainnya saya tidak tahu (*Wawancara dengan bapak Zainal Arifin: 25 Desember 2014*).

Sedangkan Bapak M. kholik, ST yang senada dengan Bapak Zainal Arifin mengatakan bahwa

Saya rasa kegiatan tambahan diluar jam sekolah sangat bermanfaat bagi siswa itu sendiri, mereka bisa mengasah kemampuan yang dimilikinya, seperti siswa kelas 2 IPA dan kelas 2 IPS, Bambang dan Umar yang mengikuti ekstra sepakbola yang ada di MA Miftahul Ulum dan kami mengikuti lomba sepakbola antar pelajar se kabupaten Jember, meskipun tidak menjadi juara tetapi mereka di panggil oleh pemerintah kabupaten jember untuk mengikuti seleksi sepakbola di Jember, selain itu prestasi lain yang diraih yaitu pernah juara tilawah di tingkat jawa-bali dan tingkat kabupaten (*Wawancaradengan Bapak M. Kholik: 22Desember 2014*).

M. Mukhlis yang menjaga toko milik pesantren di sekitar

Madrasah mengatakan bahwa

Setau saya kegiatan yang ada di madrasah ini selain belajar mengajar yaitu kalau pagi setelah bel masuk dan siswa-siswi masuk kelas semua, membaca asmaul husna yang dipimpin salah satu siswa sampai selesai dan itu kedengaran sampai ke toko ini suaranya, baru kemudian dimulai belajar mengajarnya, setelah pulang kadang ada yang langsung pulang dan ada yang di pondok nunggu ekstrakurikuler, sedangkan prestasi yang di dapat itu yang saya tahu ya cuma juara di tartil itu saja yang lainnya masih belum seperti nya (*Wawancaradengan M. Mukhlis: 27 Desember 2014*).

Sedangkan bapak sukamto mengatakan bahwa

Kalau berbicara masalah prestasi yang di raih di ekstrakurikuler yang ada di Madrasah yaitu pramuka, tartil dan olahraga, prestasi yang menonjol itu hanya di bidang tartil saja seperti nya, itu dilihat dari prestasi siswa yang pernah juara tilawah dari berbagai ajang perlombaan yang diikuti, sedangkan ekstra yang lainnya masih belum pernah juara(*Wawancara dengan Bpk. Sukamto: 23 Desember 2014*).

Kepala Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren Bapak Mohamad

Ilham Pribadi, S.Pd, M.Pdi memaparkan bahwa

Yang saya rasakan masyarakat sadar terhadap prestasi non akademik yang sudah diraih siswa, namun itu hanya sebagian saja. Jadi untuk madrasah aliyah (MA) Miftahul Ulum ini kalau masalah prestasi non akademik ini masih harus berjuang banyak dikarenakan masih banyak orang-orang tua yang kurang menyadari bahwa pentingnya prestasi terhadap anaknya itu masih dipandang kurang berbobot. Maka dari itu kalau di madrasah aliyah (MA) Miftahul Ulum ini perlu pembinaan, masih perlu guru-guru yang profesional untuk menemukan bakat yang ada pada siswa, masih perlu wawasan orang tua untuk menunjang pendidikan di masa yang akan datang. Kalau secara khusus di madrasah aliyah (MA) Miftahul Ulum ini prestasi non akademiknya masih, saya masih belum bisa menjawab dengan cara puas. Tapi kita pernah juara 1 Kabupaten Tilawah di tahun 2013, juara 2 Kabupaten tilawah di tahun 2013, juaraharapan 1 Jawa-Bali Tilawah di tahun 2014 (Wawancara dengan Bpk. Mohamad Ilham Pribadi: 16 Oktober 2014)

Dari pemaparan kepala sekolah di atas bahwasannya masyarakat secara keseluruhan tidak tahu tentang prestasi yang telah di raih, hal ini di buktikan dengan pernyataan.

Ibu Salima seorang penjual nasi di sekitar MA Miftahul Ulum menuturkan bahwa

Saya tidak begitu tahu prestasi apa yang diperoleh Madrasah ini, tapi saya menilai Madrasah ini masih kurang baik sebab ruangan kelas yang tidak strategis, masak ruangan putri berada satu tempat dengan kantor guru sehingga belajar dan lainnya itu baik dan bisa terkontrol sedangkan ruangan putra itu sangat jauh dengan kantor guru yaitu berada di dekat warung saya ini, jadi kalau tidak ada gurunya atau tidak ada pelajaran itu siswa putra seenaknya keluar masuk kelas, bahkan kadang juga ada yang makan di warung saya ini, mungkin itu terjadi karena kurang pengawasan dari guru-gurunya karena memang kantor guru yang jauh dengan kelas putra ini (Wawancara dengan Ibu Salima: 20 Desember 2014).

Dari beberapa wawancara di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa prestasi non-akademik yang ada di Madrasah Aliyah (MA) Miftahul Ulum Suren bisa dikatakan masih kurang baik, karena terlihat dari prestasi yang hanya didapatkan dari tartil saja sedangkan yang lainnya masih belum mendapatkan prestasi yang cukup baik.

Berikut data prestasi non akademik yang pernah di raih oleh siswa Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren :

1. Juara 1 tilawah se kabupaten di tahun 2013
2. Juara 2 tilawah se kabupaten di tahun 2013
3. Juara harapan 1 jawa-bali di tahun 2014(*Sumber data hasil dari interview dengan kepala sekolah Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren Bpk. Mohamad Ilham Pribadi, M.Pdi tanggal 16 Oktober 2014*)

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil penelitian melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah di analisis dengan menyesuaikan dengan antara teori dengan fenomena di lapangan, maka peneliti akan menjelaskan lebih lanjut hasil penelitian yang sesuai dengan sistematika uraian pembahasan.

Berdasarkan pada perumusan pokok masalah dan sesuai dengan kondisi obyektif di lapangan yaitu mengenai “Persepsi Masyarakat Tentang Prestasi Madrasah Aliyah (MA) di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Suren, Ledokombo, Jember Tahun 2014/2015”.

1. Bagaimana Persepsi masyarakat tentang prestasi Akademik Madrasah Aliyah (MA) di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Suren, Ledokombo, Jember tahun 2014/2015

Muara dari kegiatan belajar mengajar pada hakikatnya adalah prestasi, prestasi berarti hasil akhir dari satuan kegiatan belajar yang telah ditetapkan, berbagai upaya dilakukan untuk dapat meningkatkan prestasi akademik. Prestasi akademik merupakan perubahan dalam hal kecakapan tingkah laku, ataupun kemampuan yang dapat bertambah selama beberapa waktu dan tidak disebabkan proses pertumbuhan, tetapi adanya situasi belajar. Perwujudan bentuk hasil proses belajar tersebut dapat berupa pemecahan lisan maupun tulisan, dan keterampilan serta pemecahan masalah langsung dapat diukur atau dinilai dengan menggunakan tes yang berstandar.

Dari beberapa uraian penyajian data di awal dapat kita temui bahwa prestasi akademik dari segi prestasi sekolah maupun prestasi siswanya terbilang cukup baik, itu dibuktikan dari berbagai persepsi masyarakat tentang prestasi akademik Madrasah Aliyah (MA) Miftahul Ulum Suren.

Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi dapat dilihat bahwa prestasi akademik di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum cukup berprestasi, itu terlihat dari prestasi siswa yang sudah di dapat yaitu adalah angka kelulusan setiap tahunnya yang mencapai 99% lulus dan juga menjuarai pidato bahasa inggris dan bahasa arab yang diperoleh pada tahun 2014, itu semua di dapatkan karena sarana dan prasarananya yang

memadai dengan adanya layanan internet yang memungkinkan siswa untuk belajar IPTEK agar mengetahui kemajuan teknologi dan juga tidak tertinggal dengan sekolah-sekolah maju lainnya, serta pembangunan gedung kelas putra baru yang tentunya akan membuat siswa lebih kondusif proses belajar mengajarnya.

Selain itu, kami juga menemukan Lab. Komputer, Lab. IPA, Lab. Bahasa dan juga ruang otomotif yang merupakan fasilitas siswa, yang tentunya itu semua untuk menunjang prestasi siswa lebih baik lagi di Madrasah Aliyah (MA) Miftahul Ulum Suren.

2. Bagaimana Persepsi Masyarakat Tentang Prestasi Non Akademik Madrasah Aliyah (MA) di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Suren, Ledokombo, Jember tahun 2014/2015

Prestasi non akademik adalah suatu hasil yang diperoleh dari usaha-usaha dalam meningkatkan kreatifitas peserta didik, biasanya kegiatan ini dilakukan diluar jam aktif sekolah adapun bentuk-bentuk kegiatan non-akademik yang ada di MA Miftahul Ulum Suren adalah ekstrakurikuler yang meliputi kegiatan Pramuka, Tartil dan Olahraga, semua kegiatan ini didukung penuh oleh masyarakat.

Dari hasil temuan di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren yaitu bahwa persepsi Masyarakat tentang prestasi non-akademik masih kurang berprestasi, itu dibuktikan dengan keterangan masyarakat yang hanya mengatakan kalau prestasi yang diraih di bidang non akademik itu hanya di bidang tartil saja yaitu juara tilawah se kabupaten dan se jawa-bali, sedangkan di bidang pramuka dan olahraga masih belum pernah berprestasi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penyajian data dan analisis data yang dilanjutkan dengan hasil pembahasan temuan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kesimpulan Umum

Persepsi masyarakat tentang prestasi madrasah aliyah (MA) di pondok pesantren Miftahul Ulum Suren, Ledokombo, Jember tahun 2014/2015 sudah bisa dikatakan berprestasi karena dilihat dari prestasi akademik yang sudah dicapai yaitu prestasi siswa yang didapat adalah angka kelulusan setiap tahunnya yang mencapai 99% lulus dan juga menjuarai pidato bahasa inggris dan bahasa arab yang diperoleh pada tahun 2014, itu semua didapatkan karena sarana dan prasarannya yang memadai seperti layanan internet yang sudah ada yang memungkinkan siswa untuk belajar IPTEK agar mengetahui kemajuan teknologi, pembangunan gedung putra baru dan lapangan olahraga baru, serta adanya Lab. Komputer, Lab. IPA, Lab. Bahasa dan ruang otomotif untuk memfasilitasi siswa agar lebih kondusif proses belajarnya, sedangkan prestasi non akademik sendiri yaitu hanya berhasil di bidang tartil yaitu menjuarai perlombaan tilawah di tingkat kabupaten dan di tingkat se jawa-bali.

2. Kesimpulan Khusus

- a. Persepsi masyarakat tentang prestasi akademik Madrasah Aliyah (MA) di pondok pesantren Miftahul Ulum Suren, Ledokombo, Jember tahun 2014/2015 yaitu sudah di anggap berprestasi dilihat dari prestasi siswa yang menjuarai pidato bahasa inggris dan bahasa arab, dan juga angka kelulusan yang meningkat dengan mencapai angka 99% lulus dan juga prestasi sekolah yang meliputi, layanan internet yang memadai, pembangunan gedung baru, Lap Komputer, Lap IPA, Lap Bahasa dan ruang otomotif yang itu semua untuk menunjang prestasi siswa.
- b. Persepsi masyarakat tentang prestasi non-akademik Madrasah Aliyah (MA) di pondok pesantren Miftahul Ulum Suren, Ledokombo, Jember tahun 2014/2015 yaitu bisa dikatakan masih kurang berprestasi, dilihat dari prestasi yang hanya di dapatkan di bidang tartil saja yaitu juara I Tilawah se-Kabupaten Jember dan se Jawa-bali yang diperoleh oleh siswa, sedangkan di bidang pramuka dan olahraga masih belum mendapatkan prestasi yang memuaskan. Itu yang membuat persepsi masyarakat di anggap masih kurang berprestasi tentang prestasi non akademik yang di dapatkan Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka ada beberapa saran yang perlu peneliti sampaikan yaitu:

1. Kepada Madrasah Aliyah, agar melanjutkan dan meningkatkan kembali apa yang sudah di dapat dalam bidang prestasi akademik, sedangkan dalam bidang non akademik hendaknya untuk ditingkatkan dan diperhatikan lagi agar mendapatkan prestasi yang lebih memuaskan, karena dilihat dari persepsi masyarakat yang masih kurang puas terhadap prestasi non akademik yang diperoleh Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren itu sendiri.
2. Kepada masyarakat sendiri hendaknya tidak memandang sebelah mata terhadap lembaga yang ada di desa Suren, serta mendukung penuh terhadap program yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan prestasi di bidang akademik maupun non akademik dan juga hendaknya masyarakat meningkatkan asah keilmuan agar memiliki pengetahuan yang lebih luas.

IAIN JEMBER

PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG PRESTASI MADRASAH ALIYAH

(MA) DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL ULUM SUREN,

LEDOKOMBO, JEMBER TAHUN 2014/2015

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Fakultas Tarbiyah
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh

Muh. Zainal Abidin
NIM 084 101 228

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER

JURUSAN TARBIYAH

JANUARI 2015

PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG PRESTASI MADRASAH ALIYAH

(MA) DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL ULUM SUREN,

LEDOKOMBO, JEMBER TAHUN 2014/2015

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Fakultas Tarbiyah
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh

Muh. Zainal Abidin
NIM 084 101 228

IAIN JEMBER

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER

JURUSAN TARBIYAH

JANUARI 2015

**PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG PRESTASI MADRASAH ALIYAH
(MA) DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL ULUM SUREN,
LEDOKOMBO, JEMBER TAHUN 2014/2015**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Fakultas Tarbiyah
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh

**Muh. Zainal Abidin
NIM: 084 101 228**

Disetujui Pembimbing

**Drs. H. Sofyan Tsauri, MM
NIP. 19581111 198303 1 002**

MOTTO

لَهُ مُعَقِّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ ۖ يَحْفَظُونَهُ ۖ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا
بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ
دُونِهِ ۗ مِنْ وَالٍ ۝

Artinya : “bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (Depag RI, 2005 : 130)

IAIN JEMBER

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kehadirat Ilahi Rabbi, skripsi ini kami persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku, Aba tercinta H. Itsbad Baqir Sy dan Umi tersayang Ida Farida yang selalu memberiku motivasi, kasih sayang, support, dan semuanya yang engkau berikan kepadaku, Terimakasih banyak, engkau adalah penyemangatku.
2. Masku, Mas Hamid dan Fais, aku sayang kalian
3. Para Guru-guruku, beserta Dosen-dosenku yang memberikan ilmu, menjadi inspirasi dan pencerahku.
4. Komunitas Sedulur Pati, terimakasih selama ini telah memberiku banyak pengalaman dan selalu menemaniku apapun yang terjadi, Salam satu syufit, pita merah di lengan kiri kita
5. Teman-teman kelas D, Tarbiyah PAI 2010 yang aku sayangi. Terutama sahabatku (Mb Yunika, Umi chum, Lina, Rony, Very, Rahmad, Syukron, Sem, dan Boy Didin) yang selalu aku sayangi
6. Semua teman-teman yang terlibat atas pembuatan skripsi hingga terselesainya ini saya berterima kasih banyak.
7. Almamaterku IAIN Jember yang selalu aku banggakan.

**PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG PRESTASI MADRASAH ALIYAH
(MA) DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL ULUM SUREN,
LEDOKOMBO, JEMBER TAHUN 2014/2015**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Rabu
Tanggal : 18 Februari 2015

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Drs. Sarwan M. Pd

NIP. 19631231 199303 1 028

Indah Wahyuni, M.Pd

NIP. 19800306 201101 2 009

Anggota

1. Drs. Mashudi M.Pd ()
2. Drs. H. Sofyan Tsauri, MM ()

Menyetujui
Rektor IAIN JEMBER

Prof. Dr. Babun Suharto, SE., MM
NIP. 19660322 199303 1 002

ABSTRAK

Muh. Zainal Abidin, 2015: *Persepsi Masyarakat Tentang Prestasi Madrasah Aliyah (MA) di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Suren, Ledokombo, Jember tahun pelajaran 2014/2015*

Madrasah merupakan lembaga pendidikan pertama di Indonesia yang sampai saat ini masih diminati masyarakat. Inipun terbukti dengan banyaknya masyarakat yang menginginkan anak-anaknya untuk memperoleh pengetahuan tentang agama tiada lain hanya bisa didapatkan di lembaga pendidikan madrasah. Walaupun terkadang secara kualitas lembaga pendidikan madrasah hanya menduduki ranking kedua, yang penting bagaimana anak-anak mereka bisa memperoleh pengetahuan agama itupun sudah dianggap cukup sekalipun alakadarnya. Hal ini mengindikasikan, bahwa masyarakat berkeyakinan tentang pendidikan agama harus menjadi skala prioritas dalam melakukan perlindungan, dari itu agama memainkan fungsi yang sangat krusial dalam pendidikan masyarakat.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah: Bagaimana persepsi masyarakat tentang prestasi Madrasah Aliyah (MA) di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember Tahun ajaran 2014-2015? Sedangkan sub fokus penelitiannya adalah: a. Bagaimana persepsi masyarakat tentang prestasi akademik Madrasah Aliyah (MA) di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember Tahun ajaran 2014-2015? b. Bagaimana persepsi masyarakat tentang prestasi non-akademik Madrasah Aliyah (MA) di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember Tahun ajaran 2014-2015?

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat tentang prestasi Madrasah Aliyah (MA) di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember Tahun ajaran 2014-2015. Sedangkan tujuan khususnya adalah untuk mengetahui Bagaimana persepsi masyarakat tentang prestasi akademik dan non-akademik Madrasah Aliyah (MA) di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember Tahun ajaran 2014-2015.

Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, menganalisis persepsi masyarakat tentang prestasi Madrasah Aliyah (MA) di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember Tahun ajaran 2014-2015. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan interview, observasi partisipatif dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan: a) persepsi masyarakat tentang prestasi akademik Madrasah Aliyah (MA) di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember Tahun ajaran 2014-2015 yaitu sudah di anggap

berprestasi dilihat dari prestasi siswa yang menjuarai pidato bahasa inggris dan bahasa arab, dan juga angka kelulusan yang meningkat dengan mencapai angka 99% lulus dan juga prestasi sekolah yang meliputi, layanan internet yang memadai, pembangunan gedung baru, Lap Komputer, Lap IPA, Lap Bahasa dan ruang otomotif yang itu semua untuk menunjang prestasi siswa b) persepsi masyarakat tentang prestasi non-akademik Madrasah Aliyah (MA) di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember Tahun ajaran 2014-2015 yaitu bisa dikatakan masih kurang berprestasi, dilihat dari prestasi yang hanya di dapatkan di bidang tartil saja yaitu juara I Tilawah se-Kabupaten Jember dan se Jawa-bali yang diperoleh oleh siswa, sedangkan di bidang pramuka dan olahraga masih belum mendapatkan prestasi yang memuaskan.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur Alhamdulillah Kami panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya kepada kita, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan lancar dalam keadaan yang sangat sempurna.

Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad saw, keluarga serta sahabat beliau sebagai tokoh revolusioner akbar yang mana beliau telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang yakni addinul Islam.

Penyusunan Skripsi ini merupakan proses tugas akhir untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I). Tentunya hal ini tidak lepas dari bantuan beberapa pihak, oleh karena itu kami (penyusun) mengucapkan terimakasih, khususnya kepada yang kami hormati:

1. Bapak Prof. Babun Suharto, SE.MM selaku rektor IAIN Jember
2. Bapak Dr. H. Syamsun Ni'am, M.Ag selaku ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Jember
3. Bapak Drs. H. SofyanTsauri, M.M selaku dosen pembimbing
4. Seluruh para dosen IAIN Jember yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu
5. Ketua Perpustakaan IAIN Jember beserta para staf-stafnya
6. Bapak Mohamad Ilham Pribadi beserta guru dan staf Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren
7. Seluruh masyarakat desa suren dan orang tua siswa Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren
8. Seluruh keluargaku khususnya aba, umi dan kakakku
9. Teman dan sahabat kampusku tercinta
10. Mahasiswa IAIN Jember

Dengan demikian, semoga segala bantuan yang diberikan dari beberapa pihak kepada kami, menjadi amal sholeh dan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Dan harapan kami, skripsi ini dapat bermanfaat bagi penyusun khususnya dan bagi para pembaca umumnya. Amin.

Jember,.....

...

Penyusun

MUH. ZAINAL
ABIDIN
NIM. 084 101 228



DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Istilah	7
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	9
A. Penelitian Terdahulu	9
B. Kajian Teori.....	12
BAB III PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	57
A. Pendekatan Penelitian	57
B. Lokasi Penelitian	57
C. Subyek Penelitian	57
D. Teknik Pengumpulan Data.....	58
E. Analisa Data	63
F. Keabsahan Data.....	64
G. Tahap-tahap Penelitian.....	65
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA	67
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	67
B. Penyajian Data dan Analisis Data	76

C. Pembahasan Temuan	83
BAB V PENUTUP	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran-saran	89
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN-LAMPIRAN:	



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Kajian Terdahulu	9
Tabel 4.1	Keadaan Sarana dan Prasarana Penunjang Pendidikan	73
Tabel 4.2	Data Keadaan Siswa Empat Tahun Terakhir.....	76
Tabel 4.3	Penyerapan Tamatan	76
Tabel 4.4	Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan Tahun 2013/2014	77

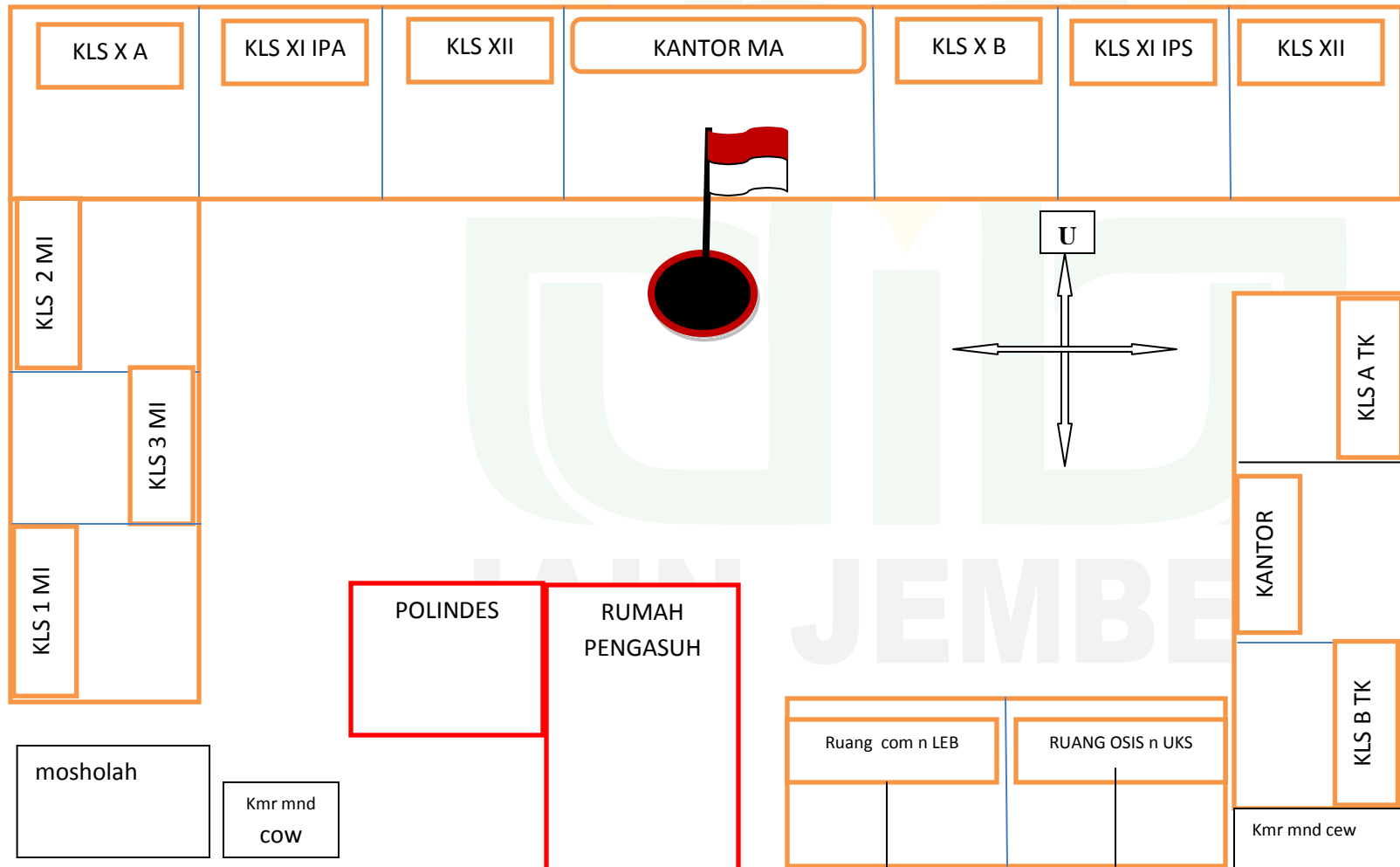


DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Nuhbiyati, Nur. 2007. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ahmadi, Abu. 2009. *Psikolog Umum*. Jakarta: Rineka Cipta
- A'la, Abd. 2006. *Pembaharuan Pesantren*. Yogyakarta: LKIS Pustaka Pesantren
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta
- Atkinson, Rita L. 2004. *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Erlangga
- Aunurrahman. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Danim, Sudarwan, 2008, *Visi Baru Manajemen Sekolah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: PT. Karya Toha Putra
- Departemen Agama, 2005. *Profil Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta
- Dimiyati, Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. PT. Asdi Mahasatya
- Djamarah, Syaiful Bahri, 1994, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional
- Fauzi, Ahmad. 2008. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia
- Haryu. 2013. *Self Regulated Learning*. Jember. STAIN Jember Press.
- Maimunah, Binti. 2009. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Moleong, Lexi J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. 2009. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nasution. 2011. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nata, Abudin. 2008. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

- Poerwadarminta. 1985. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta :Balai Pustaka
- Patty danWoeryo, Kasmiran. 1982. *Pengantar PsikologiUmum*. Surabaya: Usaha Nasional
- Sagala, Syaiful. 2007. *Managemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Suwarno, Wiji. 2009. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jogjakarta :Ar-ruzz Media
- Sarwono, Sarlito Wiryawan. 2009. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sukarno. 2012. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*.Surabaya: Elkaf
- Sugiyono.2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sujanto, Agus. 2012. *Psikologi Umum*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono.2013. *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tim penyusun STAIN JEMBER. 2012. *Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: STAIN Jember Press
- Tim Penyusun. 2012. *UU Sisdiknas RI no. 20 Tahun 2003*.Jakarta: Sinar Grafika
- Tim Penyusun Pusat Kamus. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Walgito, Bimo. 2005. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset
- Winoto, Suhadi. 2011. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jember: Penerbit Buku Pena Salsabila
- Yamin, Martinis. 2008. *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individu Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press
- <https://id.answers.yahoo.com/question/index?qid=20101220080802AAIruCl> di unduh dan di olah pada tanggal 15-01-2015 jam 18:27

DENAH LOKASI MA MIFTAHUL ULUM SUREN, LEDOKOMBO JEMBER



DOKUMENTASI



IAIN JEMBER



MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS MASALAH
Persepsi masyarakat tentang prestasi madrasah aliyah (MA) di pondok pesantren Miftahul Ulum Suren, ledokombo, Jember tahun 2014/2015	<p>A. Persepsi masyarakat</p> <p>B. Prestasi Madrasah Aliyah</p>	<p>1. Persepsi fisiologis</p> <p>2. Persepsi psikologis</p> <p>1. Akademik</p> <p>2. Non akademik</p>	<p>a. Exteroceptors</p> <p>b. Interoceptors</p> <p>c. Proprioceptors</p> <p>a. Penginderaan</p> <p>b. Perhatian</p> <p>c. Kesadaran</p> <p>a. Prestasi sekolah</p> <p>b. Prestasi belajar siswa</p> <p>a. Prestasi di bidang non akademik</p>	<p>1. Informan</p> <p>a. Kepala sekolah</p> <p>b. Guru</p> <p>c. Siswa</p> <p>d. Komite sekolah</p> <p>2. Dokumentasi</p> <p>3. Kepustakaan</p>	<p>Jenis penelitian:</p> <p>1. Deskriptif kualitatif</p> <p>2. Menggunakan teknik: Purposive Sampling</p> <p>3. Metode pengumpulan data:</p> <p>a. Observasi</p> <p>b. Interview (wawancara)</p> <p>c. Dokumentasi</p> <p>4. Analisis data:</p> <p>a. Reduksi data</p> <p>b. Penyajian data</p> <p>c. Menarik kesimpulan</p> <p>5. Validalitas: Triangulasi sumber</p>	<p>1. Fokus masalah : Bagaimana Persepsi masyarakat tentang prestasi madrasah aliyah (MA) di pondok pesantren Miftahul Ulum suren,Ledokombo,Jember tahun 2014/2015</p> <p>2. Sub fokus masalah :</p> <p>a. Bagaimana Persepsi masyarakat tentang prestasi Akademik madrasah aliyah (MA)di pondok pesantren Miftahul Ulum suren,Ledokombo,Jember tahun 2014/2015</p> <p>b. Bagaimana Persepsi masyarakat tentang prestasi Non Akademik madrasah aliyah (MA) di pondok pesantren Miftahul Ulum suren,Ledokombo,Jember tahun 2014/2015</p>

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah Madrasah Aliyah (MA) Miftahul Ulum Suren menerangkan dengan sebenarnya bahwa Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember:

Nama : MUHAMMAD ZAINAL ABIDIN
NIM : 084 101 228
Program : S1/ Tarbiyah

Berdasarkan surat izin penelitian pada tanggal 12 Agustus 2014, NO sti. 07/PP.009/6165/2014 yang bersangkutan sudah selesai melaksanakan penelitian tentang:

“Persepsi Masyarakat Tentang Prestasi Madrasah Aliyah (MA) di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember Tahun ajaran 2014-2015”

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dapatnya dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 28 Januari 2015

Kepala Sekolah

Mohamad Ilham Pribadi M. Pd.I

IAIN JEMBER

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Zainal Abidin
NIM : 084 101 228
Jurusan/ Program Studi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 21 Januari 1993
Alamat : Dusun Krajan, Desa Sumber Kejayan, Kec.
Mayang, Jember

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Persepsi masyarakat tentang prestasi Madrasah Aliyah (MA) di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember Tahun ajaran 2014-2015 “ adalah benar-benar hasil karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan didalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya.

Jember, 2015
Yang membuat

Muhammad Zainal Abidin
NIM: 084 101 228